

**ANALISIS KINERJA KREDIT *NET INTEREST MARGIN*
(NIM), *LOAN TO DEPOSIT RATIO* (LDR), DAN *RECEIVABLE
TURN OVER* (RTO) PADA PT. BANK SUMUT KANTOR
PUSAT**

SKRIPSI

*Diajukan Untuk Memenuhi Salah Satu Syarat
Memperoleh Gelar Sarjana Ekonomi (SE)
Program Studi Manajemen*



Oleh :

Nama : INDAH SARI

Npm : 1305160411

Program Studi : Manajemen

**FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SUMATERA UTARA
MEDAN
2017**

ABSTRAK

INDAH SARI 1305160411. Analisis Kinerja Kredit *Net Interest Margin* (NIM), *Loan To Deposit Ratio* (LDR), Dan *Receivable Turn Over* (RTO) Pada PT. Bank Sumut Kantor Pusat Medan

Pentingnya analisis kinerja kredit bagi perusahaan yaitu untuk melihat/menilai suatu usaha atas dasar kelayakan usaha, menilai risiko usaha dan bagaimana mengelolanya, dan memberikan kredit atas dasar kelayakan usaha. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui dan menganalisis bagaimana Kinerja Kredit *Net Interest Margin* (NIM), *Loan To Deposit Ratio* (LDR), Dan *Receivable Turn Over* (RTO) Pada PT. Bank Sumut Kantor Pusat Medan. Pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini adalah pendekatan deskriptif. Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah teknik analisis deskriptif yaitu mengumpulkan data, mengklarifikasi data, menjelaskan data dan menganalisis data. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa kinerja kredit pada perusahaan perbankan masih dalam keadaan stabil, hal ini terlihat karena adanya fenomena di tahun 2011 sampai 2015, *Net Interest Margin* mengalami kenaikan dan penurunan tetapi masih dapat dikatakan baik karena masih berada pada tingkat 10%, pada *Loan To Deposit Ratio* masih belum stabil, artinya mengalami kenaikan dan penurunan dan juga dapat dikatakan kurang baik karena melebihi pada tingkat 78-94%, dan pada *Receivable Turn Over* masih stabil, artinya mengalami kenaikan dan dapat dilihat juga *Receivable Turn Over* pada tahun 2011 sampai tahun 2015 dikatakan baik karena mengalami peningkatan pada setiap tahunnya.

Kata kunci: Kinerja Kredit, *Net Interest Margin*, *Loan To Deposit Ratio*,
Receivable Turn Over.

BAB I

PEDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Menurut Kasmir (2014, hal. 2) bank adalah badan usaha yang menghimpun dana dari masyarakat dalam bentuk simpanan dan menyalurkannya kepada masyarakat dalam bentuk kredit atau bentuk- bentuk lainnya dalam rangka meningkatkan taraf hidup rakyat banyak.

Menurut Kasmir (2014, hal. 36) Kegiatan bank tidak akan terlepas dari bidang keuangan, sama seperti halnya perusahaan lainnya. Kegiatan pihak perbankan secara sederhana dapat kita katakan sebagai tempat melayani segala kebutuhan pada nasabahnya. Para nasabah datang silih berganti baik sebagai pembeli jasa maupun penjual jasa yang ditawarkan. Hal ini sesuai dengan kegiatan utama suatu bank, yaitu membeli uang dari masyarakat (moghimpun dana) melalui simpanan dan kemudin menjual uang yang diperoleh dari penghimpunan dana dengan cara (menyalurkan dana) kepada masyarakat umum dalam bentuk kredit. Hal ini tentu akan berpengaruh terhadap kinerja kredit. Kinerja kredit adalah untuk mengetahui tingkat pencapaian hasil suatu instansi dihubungkan dalam memberikan kepercayaan kepada penerima kredit bahwa kredit yang disalurkan pasti akan dikembalikan sesuai perjanjian.

Suatu bank akan dinilai baik kinerja usahanya apabila dapat dinilai dari suatu penilaian rasio keuangan diantaranya yaitu, likuiditas, aktivitas dan rentabilitas.

Menurut Hariyani (2010, hal. 56) Rasio likuiditas merupakan indikator yang mengukur kemampuan perusahaan untuk memenuhi atau membayar kewajibannya atau simpanan masyarakat yang harus dibayar. Dalam dunia perbankan rasio likuiditas dapat diketahui dengan *Loan To Deposit Ratio* yang selanjutnya disingkat dengan LDR. Besarnya LDR akan berpengaruh terhadap laba melalui penciptaan kredit. LDR yang tinggi mengindikasikan adanya penanaman dana dari pihak ketiga yang besar ke dalam bentuk kredit. Namun hal ini tetap harus diiringi dengan sikap hati-hati dalam penyaluran kredit agar kelak tidak menimbulkan permasalahan kredit macet.

Menurut Hery (2016, hal. 178) rasio aktivitas merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur efektivitas perusahaan dalam menggunakan asset yang dimilikinya, termasuk untuk mengukur tingkat efisiensi perusahaan dalam memanfaatkan sumber daya yang ada. Dalam dunia perbankan rasio aktifitas dapat dihitung antara lain dengan *Receivable Turn Over* (Perputaran Piutang). tingginya rasio perputaran piutang usaha menunjukkan bahwa modal kerja yang tertanam dalam piutang usaha semakin kecil dan hal ini berarti semakin baik bagi perusahaan. Dikatakan semakin baik karena lamanya penagihan piutang usaha semakin cepat atau dengan kata lain bahwa piutang dapat ditagih dalam jangka waktu yang relatif semakin singkat sehingga perusahaan tidak perlu terlalu lama menunggu dananya yang tertanam dalam piutang usaha untuk dapat dengan segera dicairkan menjadi uang kas.

Menurut Hariyani (2010, hal. 54) rentabilitas merupakan rasio yang mengukur efektivitas perusahaan dalam memperoleh laba atau dengan kata lain rentabilitas merupakan rasio yang menunjukkan kemampuan perusahaan dalam

menghasilkan laba. Dalam dunia perbankan rentabilitas dapat dihitung antara lain dengan *Net Interest Margin* (NIM). Semakin besar rasio *Net Interest Margin* (NIM) maka meningkatnya pendapatan bunga atas aktiva produktif yang dikelola bank, sehingga kemungkinan suatu bank dalam kondisi bermasalah semakin kecil.

Adapun jumlah *Net Interest Margin* (NIM) dan *Loan To Deposit Ratio* (LDR), dan *Receivable Turn Over* (RTO). Pada PT. Bank Sumut dapat dilihat pada tabel sebagai berikut:

Tabel I.1
Data Total Pendapatan Bunga Bersih pada PT. Bank SUMUT
(Dalam Persen)

Tahun	Pendapatan Bunga Bersih	Pertumbuhan %
2011	1.193.601	100%
2012	1.543.953	29.35%
2013	1.811.307	17.32%
2014	1.821.884	0.58%
2015	1.898.430	4.20%
Rata- rata		30.29%

Sumber : Laporan Keuangan PT.Bank Sumut Tahun 2011-2015

Berdasarkan data diatas dapat dilihat bahwa pendapatan bunga bersih pada setiap tahunnya dari tahun 2011- 2015 mengalami kenaikan. Dilihat pada tahun 2011 pendapatan bunga bersih sebesar 1.193.601, dan pada tahun 2012 mengalami kenaikan sebesar 1.543.953, pada tahun 2013 mengalami kenaikan sebesar 1.811.307, tahun 2014 mengalami kenaikan sebesar 1.821.884, dan pada tahun 2015 pendapatan bunga bersih mengalami kenaikan terbesar sebesar 1.898.430. Adapun nilai rata- rata pertumbuhan setiap tahunnya yaitu sebesar 30.29%.

Pendapatan bunga bersih itu sendiri bisa dihitung dengan cara pendapatan bunga dikurangi beban bunga. Adapun manfaat pendapatan bunga bersih yaitu untuk menambah dana nasabah dan merupakan sumber pendapatan bagi bank.

Jadi semakin besar dana pendapatan bunga bersih yang didapatkan oleh perusahaan maka penilaian kinerja kredit pada perusahaan semakin baik.

Tabel I.2
Data Total Aktiva Produktif pada PT. Bank SUMUT
(Dalam Persen)

Tahun	Aktiva Produktif	Pertumbuhan %
2011	14.393.243	100%
2012	18.597.285	29.21%
2013	19.732.451	6.10%
2014	21.645.936	9.69%
2015	22.503.782	3.96%
Rata- rata		29.79%

Sumber : Laporan Keuangan PT.Bank Sumut Tahun 2011-2015

Berdasarkan data diatas dapat dilihat Aktiva Produktif pada setiap tahunnya dari tahun 2011- 2015 mengalami kenaikan.

Dilihat pada tahun 2011 aktiva produktif sebesar 14.393.243 dan pada tahun 2012 mengalami kenaikan sebesar 18.597.285, pada tahun 2013 mengalami kenaikan sebesar 19.732.451, tahun 2014 mengalami kenaikan sebesar 21.645.936, dan pada tahun 2015 aktiva produktif mengalami kenaikan terbesar sebesar 22.503.782. Adapun nilai rata- rata pertumbuhan setiap tahunnya yaitu sebesar 29.79%.

Aktiva produktif adalah nilai tingkat kemungkinan diterimanya kembali dana yang ditanamkan (pokok termasuk bunga) berdasarkan kriteria tertentu. Adapun manfaat aktiva produktif yaitu untuk menjaga kinerja yang baik dan pengembangan usaha yang senantiasa sesuai dengan prinsip kehati-hatian dalam prinsip perbankan.

Semakin besar aktiva produktif yang didapatkan oleh perusahaan maka penilaian kinerja kredit pada perusahaan semakin baik.

Tabel I.3
Data Total kredit yang diberikan pada PT. Bank SUMUT
(Dalam Persen)

Tahun	Total Kredit yang Diberikan	Pertumbuhan %
2011	11.885	100%
2012	15.325	28.95%
2013	17.109	11.64%
2014	18.161	6.15%
2015	18.696	2.94%
Rata- rata		29.94%

Sumber : Laporan Keuangan PT.Bank Sumut Tahun 2011-2015

Berdasarkan data diatas dapat dilihat total kredit yang diberikan pada setiap tahunnya dari tahun 2011- 2015 mengalami kenaikan.

Dilihat pada tahun 2011 total kredit yang diberikan sebesar 11.885 dan pada tahun 2012 mengalami kenaikan sebesar 15.325, pada tahun 2013 mengalami kenaikan sebesar 17.109, tahun 2014 mengalami kenaikan sebesar 18.161, dan pada tahun 2015 total kredit yang diberikan mengalami kenaikan terbesar sebesar 18.696. Adapun nilai rata- rata pertumbuhan setiap tahunnya yaitu sebesar 29.94%.

Manfaat pemberian kredit melalui progam tertentu dengan sasaran sesuai misi dan visi yang dimiliki oleh bank. Adapun manfaat pemberian kredit antara lain yaitu peningkatan daya guna uang, peningkatan peredaran dan lalu lintas uang, peningkatan daya guna barang, peningkatan peredaran barang, peningkatan motif usaha dan peningkatan pendapatan.

Maka semakin besar total kredit diberikan yang didapatkan oleh perusahaan maka penilaian kinerja kredit pada perusahaan semakin baik.

Tabel I.4
Data Total Dana pihak ke 3 pada PT. Bank SUMUT
(Dalam Persen)

Tahun	Dana pihak ke 3	Pertumbuhan %
2011	15.129	100%
2012	15.040	0.59%
2013	15.943	6.00%
2014	18.939	18.79%
2015	19.453	2.71%
Rata- rata		25.62%

Sumber : Laporan Keuangan PT.Bank Sumut Tahun 2011-2015

Berdasarkan data diatas dapat dilihat dana pihak ke-3 pada setiap tahunnya dari tahun 2011- 2015 mengalami kenaikan.

Dilihat pada tahun 2011 dana pihak ke-3 sebesar 15.129 dan pada tahun 2012 mengalami penurunan sebesar 15.040, pada tahun 2013 mengalami kenaikan sebesar 15.943, tahun 2014 mengalami kenaikan sebesar 18.939, dan pada tahun 2015 dana pihak ke-3 mengalami kenaikan terbesar sebesar 19.453. Adapun nilai rata- rata pertumbuhan setiap tahunnya yaitu sebesar 25.62%.

Dana pihak ke-3 bermanfaat untuk mengukur bagaimana keberhasilan bank jika mampu membiayai operasinya dari sumber dana ini. Pentingnya sumber dana dari masyarakat luas merupakan sumber dana yang paling utama bagi bank. Sumber dana yang yang disebut juga dengan “Dana Pihak Ketiga” ini disamping mudah mencarinya juga tersedia banyak di masyarakat.

Maka semakin besar dana pihak ke-3 yang didapatkan oleh perusahaan maka penilaian kinerja kredit pada perusahaan semakin baik.

Tabel I.5
Data Total Pendapatan pada PT. Bank SUMUT
(Dalam Persen)

Tahun	Pendapatan	Pertumbuhan %
2011	2,260	100%
2012	2,538	12,30%
2013	2,706	6,62%
2014	2,959	9,35%
2015	3,477	17,51%
Rata- rata		29,16%

Sumber : Laporan Keuangan PT.Bank Sumut Tahun 2011-2015

Berdasarkan data diatas dapat dilihat pendapatan pada setiap tahunnya dari tahun 2011- 2015 mengalami kenaikan.

Dilihat pada tahun 2011 pendapatan sebesar 2,260 dan pada tahun 2012 mengalami kenaikan sebesar 2,538, pada tahun 2013 mengalami kenaikan sebesar 2,706, tahun 2014 mengalami kenaikan sebesar 2,959, dan pada tahun 2015 pendapatan mengalami kenaikan terbesar sebesar 3,477. Adapun nilai rata- rata pertumbuhan setiap tahunnya yaitu sebesar 29,16%.

Pendapatan adalah penambahan jumlah aktiva sebagai hasil operasi perusahaan, pendapatan diperoleh karena adanya penyerahan barang/jasa atau aktiva lainnya dalam satu periode. Pendapatan bermanfaat untuk mengukur pada nilai wajar dari jasa yang diserahkan, disesuaikan dengan jumlah kas.

Semakin besar pendapatan yang didapatkan oleh perusahaan maka penilaian kinerja kredit pada perusahaan semakin baik.

Tabel I.6
Data Total Piutang dan pembiayaan pada PT. Bank SUMUT
(Dalam Persen)

Tahun	Piutang dan pembiayaan	Pertumbuhan %
2011	884	100%
2012	1.527	72,74%
2013	1.762	15,39%
2014	1.606	(8,85)%
2015	1.755	9,28%
Rata- rata		41,25%

Sumber : Laporan Keuangan PT.Bank Sumut Tahun 2011-2015

Berdasarkan data diatas dapat dilihat Piutang dan pembiayaan mengalami fluktuasi (baik meningkatkan atau menurun).

Dilihat pada tahun 2011 Piutang dan pembiayaan sebesar 884 dan pada tahun 2012 mengalami kenaikan sebesar 1.527, pada tahun 2013 mengalami kenaikan terbesar 1.762, tahun 2014 mengalami penurunan sebesar 1.606, dan pada tahun 2015 Piutang dan pembiayaan mengalami kenaikan sebesar 1.755. Adapun nilai rata- rata pertumbuhan setiap tahunnya yaitu sebesar 41,25%.

Piutang merupakan suatu proses yang penting, yang dapat menunjukkan satu bagian yang besar dari harta likuid perusahaan.

Piutang salah satu elemen yang paling penting dalam modal kerja suatu perusahaan. Karna piutang bermanfaat sebagai dana yang diinvestasikan dalam produk yang terjual dan sebagian lain yang termasuk modal kerja potensial yaitu bagian yang merupakan keuntungan.

Jadi semakin besar Piutang dan pembiayaan yang didapatkan oleh perusahaan maka penilaian kinerja kredit pada perusahaan semakin baik.

Berdasarkan penelitian terlebih dahulu yang dilakukan Taswan (2010) Terdapat beberapa rasio yang digunakan untuk mengukur kinerja kredit suatu

bank, diantaranya *Net Interest Margin* (NIM), *Loan To Deposit Ratio* (LDR), dan *Receivable Turn Over* (RTO).

Menurut Taswan (2011) menyatakan semakin besar rasio *Net Interest Margin* (NIM) ini semakin baik kinerja bank dalam menghasilkan pendapatan bunga. Apabila selisih antara pendapatan bunga dengan biaya bunga yang didapat besar maka keuntungan yang didapat pun akan semakin besar.

Menurut Setiadi (2010) menyatakan bahwa semakin tinggi *Loan To Deposit Ratio* (LDR) akan semakin tinggi tingkat keuntungan perusahaan karena penempatan dana berupa kredit yang diberikan semakin meningkat, sehingga pendapatan bunga semakin menurun pula. Demikian juga sebaliknya, semakin rendah LDR akan semakin rendah tingkat keuntungan perusahaan karena penempatan dana berupa kredit yang disalurkan semakin menurun, sehingga pendapatan bunga semakin menurun pula.

Menurut Hery (2016) semakin tinggi rasio perputaran piutang usaha menunjukkan bahwa modal kerja yang tertanam dalam piutang usaha semakin kecil dan hal ini berarti semakin baik bagi perusahaan. Dikatakan semakin baik karena lamanya penagihan piutang usaha semakin cepat atau dengan kata lain bahwa piutang usaha dapat ditagih dalam jangka waktu yang relatif semakin singkat sehingga perusahaan tidak perlu terlalu lama menunggu dananya yang tertanam dalam piutang usaha untuk dapat dengan segera dicairkan menjadi uang kas.

Berdasarkan uraian diatas, maka penulis tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul **“Analisis Kinerja Kredit *Net Interest Margin* (NIM), *Loan To Deposit Ratio* (LDR), dan *Receivable Turn Over* (RTO) Pada PT.Bank Sumut Kantor Pusat Medan “.**

B. Identifikasi Masalah

Dari latar belakang masalah diatas, maka penelitian ini akan berfokus pada masalah-masalah yang telah teridentifikasi.

1. Pendapatan bunga bersih pada tahun 2011- 2015 mengalami peningkatan pada setiap tahunnya.
2. Total aktiva produktif pada tahun 2011- 2015 mengalami peningkatan pada setiap tahunnya.
3. Total kredit yang diberikan pada tahun 2011- 2015 mengalami peningkatan pada setiap tahunnya.
4. Total dana pihak ke-3 pada tahun 2013- 2015 mengalami peningkatan pada setiap tahunnya.
5. Pendapatan pada tahun 2011- 2015 mengalami peningkatan pada setiap tahunnya.
6. Piutang dan pembiayaan pada tahun 2014 mengalami penurunan.

C. Batasan Dan Rumusan Masalah

1. Batasan Masalah

Mengingat keterbatasan waktu, tenaga dan kemampuan yang dimiliki peneliti, serta agar lebih berfokus dalam pembahasannya, maka peneliti perlu membatasi permasalahannya. Masalah yang akan diteliti adalah :

- a. *Net Interest Margin* (NIM)
- b. *Loan To Deposit Ratio* (LDR)
- c. *Receivable Turn Over* (RTO)

2. Rumusan Masalah

Berdasarkan uraian latar belakang masalah diatas, maka rumusan masalah dalam penelitian ini adalah :

- a. Apakah yang menyebabkan terjadinya penurunan pada *Net Interest Margin* (NIM), *Loan To Deposit Ratio* (LDR), dan *Receivable Turn Over* (RTO) pada PT. Bank Sumut Kantor Pusat Medan?
- b. Bagaimana tingkat *Net Interest Margin* (NIM), *Loan To Deposit Ratio* (LDR), dan *Receivable Turn Over* (RTO) dalam meningkatkan kinerja kredit pada PT. Bank Sumut Kantor Pusat Medan?

D. Tujuan Dan Manfaat Penelitian

1. Tujuan Penelitian

Adapun tujuan dari penelitian ini adalah:

- a. Untuk mengetahui dan menganalisis penyebab terjadinya penurunan pada *Net Interest Margin* (NIM), *Loan To Deposit Ratio* (LDR), dan *Receivable Turn Over* (RTO) yang terjadi pada PT. Bank Sumut ?
- b. Untuk mengetahui dan menganalisis *Net Interest Margin* (NIM), *Loan To Deposit Ratio* (LDR), dan *Receivable Turn Over* (RTO) dalam meningkatkan kinerja kredit pada PT. Bank Sumut ?

2. Manfaat Penelitian

Manfaat penelitian yang diharapkan dari penelitian ini:

a. Manfaat Teoritis

Penelitian dapat di jadikan sebagai informasi yang sangat berguna bagi penulis untuk menambah wawasan serta pengetahuan penulis tentang sejauh

mana keterkaitan antara rasio dalam perbankan khususnya tentang *Net Interest Margin* (NIM), *Loan To Deposit Ratio* (LDR) dan *Receivable Turn Over* (RTO) dalam meningkatkan kinerja kredit pada dunia perbankan.

b. Manfaat Praktis

Sebagai bahan masukan tambahan bagi pihak manajemen perusahaan dalam mengevaluasi kinerja keuangan pada perusahaan yang dijadikan pedoman dalam pengelolaan, pengambilan keputusan dan dapat memberikan input bermanfaat bagi pengembangan perusahaan masa sekarang dan masa yang akan datang.

c. Bagi Peneliti Selanjutnya

Sebagai bahan referensi ataupun perbandingan dalam melakukan penelitian dimasa yang akan datang yang berkaitan dengan kinerja kredit.

BAB II

LANDASAN TEORI

A. Uraian Teoritis

1. Kinerja kredit

a. Pengertian Kinerja Kredit

Kinerja merupakan suatu kondisi yang harus diketahui dan harus diinformasikan kepada pihak tertentu untuk mengetahui tingkat pencapaian hasil suatu instansi dihubungkan dengan suatu organisasi atau perusahaan serta mengetahui dampak positif dan negatif dari suatu kebijakan operasional.

Menurut Tika (2006) Kinerja merupakan sebagai hasil-hasil fungsi pekerjaan seseorang yang dipengaruhi oleh berbagai faktor untuk mencapai tujuan organisasi dalam periode waktu tertentu, selain itu kinerja juga dapat diartikan sebagai suatu hasil dari usaha seseorang yang dicapai dengan adanya kemampuan dan perbuatan dalam situasi tertentu.

Kinerja dinyatakan baik atau sukses jika tujuan yang diinginkan dapat tercapai dengan baik.

Menurut Rivai (2015) kinerja suatu hasil atau tingkat keberhasilan seseorang secara keseluruhan selama periode tertentu didalam melaksanakan tugas dibandingkan dengan berbagai kemungkinan, seperti standar hasil kerja, target atau sasaran kriteria yang telah ditentukan terlebih dahulu dan disepakati bersama.

Kredit adalah hak untuk menerima pembayaran kewajiban untuk melakukan pembayaran pada waktu diminta, atau pada waktu yang akan datang, karena penyerahan barang-barang sekarang.

Menurut Abdullah (2014, hal. 163) kredit adalah pihak kesatu memberikan prestasi baik berupa barang, uang atau jasa kepada pihak lain, sedangkan yang mendukung prestasi akan diterima dalam jangka waktu tertentu.

Kredit dapat berupa uang atau tagihan yang nilainya diukur dengan uang, kemudian ada kesepakatan antara bank (kreditur) dengan nasabah penerima kredit (debitur) dengan perjanjian yang telah dibuatnya.

Menurut Kasmir (2014, hal. 81) kredit adalah memperoleh barang dengan membayar cicilan atau angsuran dikemudian hari atau memperoleh pinjaman uang yang pembayarannya dilakukan dikemudian hari dengan cicilan atau angsuran sesuai dengan perjanjian.

Jadi dapat disimpulkan bahwa kinerja kredit adalah untuk mengetahui tingkat pencapaian hasil suatu instansi dihubungkan dalam memberikan kepercayaan kepada penerima kredit bahwa kredit yang disalurkan pasti akan dikembalikan sesuai perjanjian.

b. Manfaat Kinerja Kredit

Pemberian suatu kredit mempunyai manfaat tertentu. Manfaat pemberian kredit tersebut tidak akan terlepas dari misi bank tersebut.

Menurut Abdullah (2014, hal. 168) suatu fasilitas kredit juga memiliki fungsi secara luas diantaranya adalah

- 1) Untuk meningkatkan daya guna uang
- 2) Untuk meningkatkan peredaran dan lalu lintas uang
- 3) Untuk meningkatkan daya guna barang
- 4) Sebagai alat stabilitas ekonomi
- 5) Untuk meningkatkan semangat usaha
- 6) Untuk meningkatkan pemerataan pendapatan
- 7) Untuk meningkatkan hubungan internasional

Adapun penjelasannya antara lain

- 1) Untuk meningkatkan daya guna uang; dengan adanya kredit dapat meningkatkan daya guna uang, artinya jika uang hanya disimpan saja tidak akan menghasilkan sesuatu yang lebih berguna. Dengan diberikannya kredit uang tersebut menjadi berguna untuk menghasilkan barang atau jasa oleh penerima kredit.

- 2) Untuk meningkatkan peredaran dan lalu lintas uang. Dalam hal ini uang yang diberikan atau disalurkan akan beredar dari suatu wilayah ke wilayah lainya sehingga suatu daerah yang kekurangan uang dengan memperoleh kredit, maka daerah tersebut akan memperoleh tambahan uang dari daerah lainnya.
- 3) Untuk meningkatkan daya guna barang; kredit yang diberikan oleh bank akan dapat digunakan oleh debitur untuk mengolah barang yang tidak berguna atau bermanfaat. Meningkatkan peredaran uang; kredit dapat pula menambah atau memperlancar arus barang dari satu wilayah ke wilayah lainnya, sehingga jumlah barang yang beredar dari suatu wilayah ke wilayah lainnyabertambah atau kredit dapat pula meningkatkan jumlah barang yang beredar.
- 4) Sebagai alat stabilitas ekonomi; dengan memberikan kredit dapat dikatakan sebagai stabilitas ekonomi karena dengan adanya kredit diberikan akan menambah jumlah barang yang diperlukan oleh masyarakat. Kemudian dapat pula kredit ini membantu dalam ekspor barang dari dalam negri ke luar negri sehingga meningkatkan devisa Negara.
- 5) Untuk meningkatkan semangat usaha; bagi penerima kredit maka akan dapat meningkatkan semangat berusaha, apalagi nasabah yang memiliki modal pas-pasan.
- 6) Untuk meningkatkan pemerataan pendapatan; semakin banyak kredit yang disalurkan maka akan semakin baik, terutama dalam meningkatkan pendapatan. Jika sebuah kredit diberikan untuk

membangun pabrik, maka pabrik tersebut membutuhkan tenaga kerja sehingga dapat mengurangi pengangguran. Bagi masyarakat sekitar pabrik juga akan dapat meningkatkan pendapatannya seperti membuka warung atau menyewa rumah kontrakan atau jasa lainnya.

- 7) Untuk meningkatkan hubungan internasional; pinjaman internasional akan dapat meningkatkan kerja sama internasional yang lebih baik diberbagai sektor, sehingga dalam jangka panjang akan menciptakan perdamaian antar bangsa.

c. Unsur- Unsur Yang Mempengaruhi Kinerja Kredit

Kredit yang diberikan oleh suatu lembaga perbankan didasarkan atas kepercayaan, sehingga pemberian kredit merupakan pemberian kepercayaan. Hal ini berarti bahwa suatu lembaga bank, akan memberikan kredit kalau benar-benar yakin bahwa si penerima kredit akan mengembalikan pinjaman yang diterimanya sesuai dengan jangka waktu dan syarat-syarat yang telah disetujui oleh kedua belah pihak.

Menurut Abdullah (2014, hal. 165) Adapun unsur-unsur kredit adalah sebagai berikut

- 1) Kepercayaan
- 2) Kesepakatan
- 3) Jangka waktu
- 4) Resiko
- 5) Balas jasa

Adapun penjelasannya antara lain

- 1) Kepercayaan yaitu suatu keyakinan pemberian kredit bahwa kredit yang diberikan berupa uang, barang, atau jasa akan benar-benar diterima kembali pada masa yang akan datang. Kepercayaan ini diberikan oleh

bank, dimana sebelumnya sudah dilakukan penelitian penyelidikan tentang nasabah baik secara intern maupun ekstern. Penelitian dan penyelidikan tentang kondisi masa lalu dan sekarang terhadap nasabah pemohon kredit.

- 2) Kesepakatan yaitu kesepakatan ini meliputi kesepakatan antara sipemberi kredit dengan sipenerima kredit. Kesepakatan ini dituangkan dalam suatu perjanjian dimana masing-masing pihak menandatangani hak dan kewajiban.
- 3) Jangka waktu yaitu setiap kredit yang diberikan memiliki jangka waktu tertentu, jangka waktu ini mencakup masa pengembalian kredit yang telah disepakati. Jangka waktu tersebut bisa terbentuk jangka pendek, jangka menengah, atau jangka panjang.
- 4) Resiko yaitu suatu tenggang waktu penembalian akan menyebabkan suatu resiko tidak tertagihnya atau macet pemberian kredit. Semakin panjang suatu kredit semakin besar risikonya demikian pula sebaliknya. Risiko ini menjadi tanggungan bank, baik risiko yang disengaja oleh nasabah yang lalai, maupun oleh risiko yang tidak disengaja. Misalnya terjadi bencana alam atau bangkrutnya usaha nasabah tanpa ada unsur kesengajaan lainnya.
- 5) Balas jasa yaitu merupakan keuntungan atas pemberian suatu kredit atau fase tersebut yang kita kenal dengan nama bunga. Balas jasa dalam bentuk bunga dan administrasi kredit ini merupakan keuntungan bank.

d. Analisis Kinerja Kredit

Sebelum suatu kredit diputuskan, terlebih dahulu perlu dianalisis kelayakan kredit tersebut. Tujuannya adalah untuk menghindari kredit yang dibiayai nantinya tidak layak. Kalau ini yang terjadi, kemungkinan besar bank akan menderita kerugian karena ketidakmampuan nasabah untuk mengembalikan pinjamannya alias macet. Tidak hanya itu saja, karena ketidakmampuan membayar angsuran kredit, nasabah akan juga terkena dampak dari beban yang harus dibayar yang justru dapat mengancam kelangsungan hidup perusahaan lebih lanjut. Analisis kredit dapat dilakukan dengan berbagai alat analisis. dalam praktiknya terdapat beberapa alat analisis yang dapat digunakan untuk menentukan kelayakan suatu kredit, yaitu terdiri dari 5 faktor.

Menurut (kasmir 2014, hal. 286) menjelaskan dalam dunia keuangan dikenal dengan istilah 5 C' atau panca C, yaitu

- 1) *Character*
- 2) *Capacity*
- 3) *Capital*
- 4) *Canditions*
- 5) *Collateral*

Adapun penjelasannya antara lain

- 1) *Character* adalah sifat atau watak nasabah. Analisis ini untuk mengetahui sifat atau watak seorang nasabah pemohon kredit, apakah memiliki watak atau sifat yang bertanggung jawab terhadap kredit yang diambilnya. Dari watak atau sifat ini, akan terlihat kemauan nasabah untuk membayar dalam kondisi sesulit apapun. Namun, sebaiknya jika nasabah tidak memiliki sifat yang mau membayar, nasabah akan berusaha mengelak untuk membayar dengan berbagai alasan tentunya.

Watak atau sifat ini akan dapat dilihat dari masa lalu nasabah melalui pengamatan, pengalaman, riwayat hidup, maupun hasil wawancara dengan nasabah.

- 2) *Capacity* yaitu analisis yang digunakan untuk melihat kemampuan nasabah dalam membayar kredit. Kemampuan ini dapat dilihat dari penghasilan pribadi untuk kredit konsumtif dan usaha yang dibiayai untuk kredit perdagangan atau produktif. Kemampuan ini penting untuk dinilai agar bank tidak mengalami kerugian. Untuk menilai kemampuan nasabah dapat dinilai dari dokumen yang dimiliki, hasil konfirmasi dengan pihak yang memiliki kewenangan mengeluarkan surat tertentu misalnya penagihan seseorang, hasil wawancara atau melalui perhitungan rasio keuangan.
- 3) *Capital* adalah untuk menilai modal yang dimiliki oleh nasabah untuk dalam membayar kredit. Hal ini penting karena bank tidak akan membiayai kredit tersebut 100%. Artinya harus ada modal dari nasabah. Tujuannya adalah jika nasabah juga ikut memiliki modal yang ditanamkan pada kegiatan tersebut, nasabah juga akan merasa memiliki sehingga termotivasi untuk bekerja sungguh-sungguh agar usaha tersebut berhasil, dan mampu untuk membayar kewajiban kreditnya.
- 4) *Conditions* yaitu kondisi umum saat ini dan yang akan datang tentunya. Kondisi yang akan dinilai terutama kondisi ekonomi saat ini, apakah layak untuk membiayai kredit untuk sektor tertentu. Misalnya kondisi produksi tanaman tertentu sedang membludak pasaran (jenuh). Maka, kredit untuk sektor tersebut sebaliknya dikurangi. Kondisi lainnya yang

harus diperhatikan adalah kondisi lingkungan sekitar, misalnya kondisi keamanan dan kondisi social masyarakat.

- 5) *Collateral* merupakan jaminan yang diberikan nasabah kepada bank dalam rangka pembiayaan kredit yang diajukannya. Jaminan ini digunakan sebagai alternatif terakhir bagi bank untuk berjaga-jaga kalau terjadi kemacetan terhadap kredit yang dibiayai. Mengapa *collateral* atau jaminan menjadi penilaian terakhir dari 5 of C. Hal ini disebabkan karena yang paling penting adalah penilaian yang diatas, apabila sudah layak, jaminan hanyalah merupakan tambahan saja, untuk berjaga-jaga karena faktor-faktor yang tidak dapat dihindari yang menyebabkan kredit macet, misalnya bencana alam. Disamping itu juga, untuk menjadi motivasi nasabah dalam membayar karena jaminanya ditahan oleh bank.

e. Pengukuran Kinerja Kredit

(IBI 2015, hal. 267) Tata cara pelaksanaan proses evaluasi atau pengukuran kinerja kredit sebagai berikut.

- 1) Persiapan
- 2) Pengambilan sampel
- 3) Review
- 4) Konfirmasi temuan dan penyelesaian temuan
- 5) Penyusunan laporan
- 6) Penilaian
- 7) Follow up terhadap hasil temuan internal audit

Adapun penjelasannya antara lain

- 1) Persiapan
 - a) Pelajari latar belakang cabang yang akan dilakukan evaluasi (contoh; pertumbuhan portofolio dan kualitas kredit yang diberikan)

- b) Mengirimkan Surat permohonan dokumen yang diperlukan.
 - c) Bertemu langsung dengan kepala cabang pada saat akan dimulainya evaluasi.
 - d) Pastikan waktu interviu dan visit tidak mengganggu aktivitas dicabang.
- 2) Pengambilan sampel
- a) Periode sampel disesuaikan dengan waktu yang ditentukan.
 - b) Jumlah sampel;
 - (1) aplikasi kredit
 - (a) 30% Dari Total *Number Of Account* (NOA) pencairan dalam satu periode pemeriksaan dengan minimum 25 *account* termasuk nasabah yang menunggak dan/atau lunas dan/atau *write off*.
 - (b) Jumlah sampel tersebut dapat ditambah apabila diperlukan.
 - (c) Sampel yang diambil harus mewakili semua produk yang ada dibank.
 - (2) visit atau kujungan (*On The Spot*)
 - (a) Minuman 10% atau 3 nasabah untuk setiap pelaksanaan evaluasi.
Untuk cabang yang pada periode evaluasi sebelumnya mendapatkan rating *unsatisfactory* karena pelanggaran proses kredit, maka jumlah sampel nasabah yang dikunjungi dalam pemeriksaan berikutnya minimal 6 nasabah (2 kali pemeriksaan evaluasi sebelumnya).
 - c) Sampel tersebut mewakili variasi produk.
 - (1) semua produk kredit bank dan nasabah yang menunggak lebih dari 30 hari.

- (2) Nasabah menunggak harus diperiksa 100% dari sampel maksimum 30 *account*.
 - (3) Nasabah yang dilakukan *Top Up* atau penambahan fasilitas kredit pada cabang tersebut.
 - (4) Nasabah dan pasangan (suami atau istri) yang mempunyai kredit dicabang yang sama.
 - (5) Nasabah yang di-*take over* dari bank atau lembaga keuangan lainnya.
 - (6) Nasabah yang memiliki usaha dalam bentuk badan usaha dan badan hokum (CV, PT, Firma, dll).
 - (7) Nasabah yang fasilitas kreditnya sudah direstruktur.
- d) Nomor aplikasi dan nama sampel yang digunakan dicatat dilembar Form Sampel nasabah.

3) Review

- a) Setiap sampel akan direview sejak awal hingga akhir dari suatu kredit proses
- b) Panduan untuk melakukan review sesuai dengan kebijakan internal audit.
- c) Lembar evaluasi atau pengukuran kinerja kredit dapat diubah sewaktu-waktu untuk disesuaikan dengan kondisi yang berlaku.
- d) Pastikan setiap langkah evaluasi harus sesuai dengan kebijakan perkreditan bank dan prosedur internal auditor.

4) Konfirmasi temuan dan penyelesaian temuan

- a) Setiap temuan harus dikonfirmasi terlebih dahulu ke kepala cabang. Lembar konfirmasi harus diisi dan ditanda tangani oleh kepala cabang dan internal auditor.

- b) Temuan harus dapat diperbaiki sesuai dengan target *date* yang telah disepakati oleh kepala cabang dan internal auditor dilembar konfirmasi.
 - c) Temuan yang ada indikasi *Fraud* harus segera dieskalasikan ke pejabat terkait yang berwenang menangani Fraud dengan membuat laporan kasus hasil evaluasi.
 - d) Dokumen temuan *critical* harus difotokopi sebagai bukti.
- 5) Penyusunan laporan
- a) Penyusunan laporan harus dilakukan secara independen, jujur, dan komprehensif. Isi laporan yang disampaikan harus sesuai dengan lembar konfirmasi yang sudah diketahui oleh kepala cabang, untuk menghindari adanya kesalahpahaman informasi.
 - b) Laporan hasil evaluasi dibuat dalam *final letter*.
 - c) Disertai dengan lampiran:
 - (1) Lembar formulir sampel nasabah
 - (2) Lembar konfirmasi
 - (3) Lembar nasabah
 - (4) *Soft copy* jika diperlukan
- 6) Penilaian
- a) Audit rating diputuskan oleh audit manager berdasarkan input yang dapat dipertanggung jawabkan oleh internal audit.
 - b) Surat pemberitahuan rating audtt akan dikeluarkan oleh audit manager ke kepala cabang dan kepala wilayah, serta tembusan *final letter* ditujukan pihak-pihak yang terkait dikantor pusat.

- c) Isi surat pemberitahuan rating audit mencakup nilai audit rating, temuan yang harus diperbaiki, jumlah kesalahan, serta target *date* penyelesaian.
- 7) Follow up terhadap hasil temuan internal audit
- a) Seluruh temuan dalam lembar konfirmasi pada saat *closing meeting* harus segera direspons dan ditentukan target date perbaikannya oleh cabang.
 - b) Atas temuan-temuan yang sudah ditindaklanjuti, kepala cabang harus membuat surat pernyataan yang berisi hasil penyelesaian temuan sesuai dengan target date.
 - c) Apabila cabang tidak memberikan respons sesuai dengan target date yang disepakati, maka internal Auditor akan membuat memo tertulis yang ditunjukkan kepada cabang yang bersangkutan dengan tembusan kepada kepala wilayah.
 - d) Apabila terdapat temuan kredit yang tidak dapat diselesaikan lagi atau temuan kredit yang belum diatur
 - e) dalam kebijakan kredit, maka temuan tersebut harus dilakukan eskalasi sampai ke divisi *risk management*.

2. *Net Interest Margin (NIM)*

a. *Pengertian Net Interest Margin (NIM)*

Menurut Darmawi (2011, hal. 224) Sebagian manager bank memasukan PPAP (penyisihan penghapusan aktiva produktif) untuk kerugian kredit sebagai biaya bunga. Ada tiga ukuran yang paling banyak dipakai untuk *Net Interest Margin* yaitu:

- a. *Net Interest Margin* Dalam rupiah,
- b. *Net Interest Margin* Dalam persentase, dan

c. *Interest spread.*

Net Interest Margin (NIM) dapat dikatakan sebagai selisih antara semua penerimaan bunga atas asset bank dan semua biaya bunga atas dana bank yang diperoleh. Adapun pengertian *Net Interest Margin* (NIM) dari pendapat beberapa ahli yaitu

Menurut Rivai dkk (2013, hal. 481) *Net Interest Margin* (NIM) merupakan rasio yang digunakan untuk menunjukkan kemampuan *Earning Assets* dalam menghasilkan pendapatan bunga bersih. *Net Interest Margin* (NIM) harus cukup besar untuk meng-cover kerugian-kerugian pinjaman, kerugian sekuritas dan pajak untuk dijadikan profit dan meningkatkan pendapatan.

Menurut Hariyani (2010, hal. 54) *Net Interest Margin* (NIM) merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur kemampuan manajemen bank dalam mengelola aktiva produktifnya untuk menghasilkan pendapatan bunga bersih. Pendapatan bunga bersih ini diperoleh dari pendapatan bunga dikurangi beban bunga.

Menurut Darmawi (2011, hal. 224) *Net Interest Margin* (NIM) adalah selisih antara semua penerimaan bunga atas asset bank dan semua biaya bunga atas dana bank yang diperoleh. Sebagian manager bank memasukan PPAP (penyisihan penghapusan aktiva produktif) untuk kerugian kredit sebagai biaya bunga.

Menurut Frianto (2012, hal. 71) *Net Interest Margin* (NIM) adalah rasio yang digunakan untuk mengukur kemampuan manajemen bank dalam mengelola aktiva produktifnya untuk menghasilkan pendapatan bunga bersih. Semakin besar rasio ini maka meningkatkan pendapatan bunga atas aktiva produktif yang dikelola bank sehingga kemungkinan suatu bank dalam kondisi bermasalah semakin kecil.

Berdasarkan pendapat dari beberapa para ahli dapat disimpulkan bahwa *Net Interest Margin* (NIM) merupakan perbandingan antara pendapatan bunga bersih terhadap rata-rata aktiva produktifnya. ukuran perbedaan antara bunga pendapatan yang dihasilkan oleh bank atau lembaga keuangan lain dan nilai bunga yang dibayarkan kepada pemberi pinjaman mereka.

b. Manfaat *Net Interest Margin* (NIM)

Net Interest Margin (NIM) digunakan untuk mengukur jumlah pendapatan bunga bersih yang di peroleh bank dalam menggunakan aktiva produktif.

Menurut Hariyani (2010, hal. 54) “*Net Interest Margin* (NIM) bermanfaat untuk mengukur kemampuan manajemen bank dalam mengelola aktiva produktifnya untuk menghasilkan pendapatan bunga bersih“.

Menurut Isnurhadi (2013, hal. 97) *Net Interest Margin* NIM bermanfaat untuk mengukur kemampuan manajemen bank dalam mengelola aktiva produktifnya. Semakin besar rasio ini maka meningkatnya pendapatan bunga atas aktiva produktif yang dikelola bank. NIM perbankan dapat juga digunakan untuk menganalisis perkembangan dan resiko yang dihadapi serta kinerja efisiensi perbankan itu sendiri.

Berdasarkan pendapat dari beberapa para ahli dapat disimpulkan bahwa manfaat *Net Interest Margin* (NIM) merupakan ratio yang sangat dibutuhkan dalam pengelolaan bank dengan baik sehingga bank-bank yang bermasalah dan mengalami masalah bisa diminimalisir.

c. Faktor-faktor yang mempengaruhi *Net Interest Margin* (NIM)

Net Interest Margin (NIM) memiliki faktor-faktor yang mempengaruhi antara lain yaitu

- 1) Pendapatan Bunga, yaitu pendapatan yang diterima atas jasa pinjaman uang yang diberikan kepada pihak lain.
- 2) Biaya bunga, yaitu sebagai suatu pengorbanan yang dapat mengurangi kas atau harta lainnya untuk mencapai tujuan, baik yang dapat dibebankan pada saat ini maupun pada saat yang akan datang.

3) Total kredit, yaitu penyediaan uang atau tagihan yang dapat dipersamakan berdasarkan persetujuan atau kesepakatan pinjam meminjam antara bank dengan pihak lain.

Berdasarkan pendapat dapat disimpulkan bahwa faktor-faktor *Net Interest Margin* (NIM) yaitu pendapatan bunga, biaya bunga, dan total kredit.

d. Pengukuran *Net Interest Margin* (NIM)

Biaya *net Interest Margin* (NIM) diukur dalam kemampuan manajemen bank dalam mengelola aktiva produktifnya.

Menurut rivai (2013, hal.481) *Net Interest Margin* (NIM) dihitung dengan rumus :

$$\text{NIM} = \frac{\text{Pendapatan Bersih (Pendapatan Bunga–Beban Bunga)}}{\text{Aktiva Produktif}} \times 100\%$$

Menurut Hariyani (2010, hal. 54) *Net Interest Margin* (NIM) di hitung dengan rumus :

$$\text{NIM} = \frac{\text{Pendapatan Bunga Bersih}}{\text{Aktiva Produktif}} \times 100\%$$

3. *Loan To Deposit Ratio* (LDR)

a. Pengertian *Loan To Deposit Ratio* (LDR)

Loan To Deposit Ratio (LDR) disebut juga dengan rasio kredit terhadap total dana pihak ketiga yang digunakan untuk mengukur dana pihak ketiga yang disalurkan dalam bentuk kredit.

Menurut kasmir (2014, hal. 319) *Loan To Deposit Ratio* (LDR) merupakan rasio untuk mengukur komposisi jumlah kredit yang diberikan dibandingkan dengan jumlah dana masyarakat dan modal sendiri yang digunakan. Besarnya *Loan To Deposit Ratio* menurut peraturan pemerintah maksimum adalah 110%.

Rasio ini menggambarkan kemampuan bank membayar kembali penarik yang dilakukan nasabah dengan mengandalkan kredit yang diberikan sebagai sumber likuiditasnya. Semakin tinggi rasio ini semakin rendah pula kemampuan likuiditas bank.

Menurut Darmawi (2011, hal. 116) *Loan To Deposit Ratio* (LDR) merupakan salah satu ukuran likuid dari konsep persediaan adalah rasio pinjaman terhadap deposit. Seberapa jauh pemberian kredit kepada nasabah dapat mengimbangi kewajiban bank untuk segera memenuhi permintaan deposit yang hendak menarik kembali dananya yang telah disalurkan oleh bank berupa kredit. Semakin tinggi rasio tersebut, memberikan indikasi rendahnya kemampuan likuiditas bank yang bersangkutan.

Menurut Rivai dkk (2013, hal. 484) *Loan To Deposit Ratio* (LDR) adalah rasio yang mengukur perbandingan jumlah kredit yang diberikan bank dengan dana yang diterima oleh bank, yang menggambarkan kemampuan bank dalam membayar kembali penarikan dana oleh depositan dengan mengandalkan kredit yang diberikan sebagai sumber likuiditasnya.

Berdasarkan pendapat dari beberapa para ahli dapat disimpulkan bahwa *Loan To Deposit Ratio* adalah rasio yang menunjukkan kemampuan suatu bank dalam menyediakan dana kepada debiturnya dengan modal yang dapat dikumpulkan dari masyarakat. Dengan memperhitungkan berbagai aspek yang berkaitan dengan kewajibannya.

b. Manfaat *Loan To Deposit Ratio* (LDR)

Loan To Deposit Ratio (LDR) digunakan untuk mengukur komposisi jumlah kredit yang di berikan dibandingkan dengan jumlah dana masyarakat dan modal sendiri yang digunakan. LDR menyatakan sejauh mana kemampuan bank dalam membayar kembali penarikan dana yang dilakukan depositan dengan mengandalkan kredit yang diberikan sebagai sumber likuiditasnya.

Menurut Rivai dkk (2013, hal 199) pada dasarnya ada 2 tujuan yang saling berkaitan dari kredit, yaitu:

- 1) *Profitability* yaitu tujuan untuk memperoleh hasil kredit berupa keuntungan yang diraih dari bunga yang harus dibayar oleh debitur.
- 2) *Safety* keamanan dari prestasi atau fasilitas yang diberikan harus benar-benar terjamin sehingga tujuan *profitability* dapat benar-benar tercapai tanpa hambatan yang berarti.

Menurut Hery (2016, hal 151), tujuan dan manfaat rasio ini secara keseluruhan, yaitu:

- 1) Untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam membayar kewajiban atau utang yang akan segera jatuh tempo
- 2) Untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam membayar jangka pendek dengan menggunakan total asset lancar
- 3) Untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam membayar kewajiban jangka pendek dengan menggunakan asset sangat lancar (tanpa memperhitungkan persediaan barang dagang dan asset lancar lainnya).
- 4) Untuk mengukur tingkat ketersediaan uang kas perusahaan dalam membayar utang jangka pendek
- 5) Sebagai alat perencanaan keuangan dimasa mendatang terutama yang berkaitan dengan perencanaan kas dan utang jangka pendek
- 6) Untuk melihat kondisi dan posisi likuiditas perusahaan dari waktu ke waktu dengan membandingkannya selama beberapa periode.

Berdasarkan pendapat dari beberapa para ahli dapat disimpulkan bahwa manfaat *Loan To Deposit Ratio* adalah untuk mengukur seberapa jauh kemampuan bank dalam membayar semua dana masyarakat serta modal sendiri dengan mengandalkan kredit yang telah didistribusikan ke masyarakat.

c. **Faktor-Faktor Mempengaruhi *Loan To Deposit Ratio* (LDR)**

Loan To Deposit Ratio (LDR) memiliki faktor yang mempengaruhi tingkat perubahan rasio yang dihasilkan.

Menurut Rivai (2013, hal. 150) dkk ada beberapa faktor yang mempengaruhi *Loan To Deposit Ratio*, yaitu :

- 1) Kejadian yang jarang terjadi sifatnya jangka pendek,
- 2) Faktor-faktor musiman,

- 3) Faktor-faktor daur usaha,
- 4) Kejadian-kejadian jangka panjang.

Menurut Darmawi (2011, hal. 61) kalau rasio meningkat ketinggian yang lebih tinggi secara relative *banker* kurang berminat untuk memberikan pinjaman suatu investasi. Selain itu mereka menjadi selektif dan kalau standar dinaikan dan kredit akan menjadi lebih sulit, maka suku bunga cenderung naik. Walaupun rasio pinjaman terhadap deposit yang tinggi tidak ditentukan acuannya, tapi rasio tersebut merupakan kekuatan yang mempengaruhi keputusan pemberian pinjaman dan investasi.

Berdasarkan pendapat dari beberapa para ahli dapat disimpulkan bahwa faktor-faktor *Loan To Deposit Ratio* yaitu meliputi kejadian yang jarang terjadi sifatnya jangka pendek, kemudian faktor-faktor musiman, faktor-faktor daur usaha, dan kejadian-kejadian jangka panjang.

d. Pengukuran *Loan To Deposit Ratio* (LDR)

Semakin tinggi rasionya memberikan indikasi rendahnya kemampuan likuiditas bank yang bersangkutan. Hal ini sebagai akibat jumlah dana yang diperlukan untuk membiayai kredit menjadi semakin besar. Adapun standart tingkat kesehatan bank dibawah 110% dimana jumlah kredit yang disalurkan sama dengan jumlah dana masyarakat yang dapat dikumpulkan bank. dengan rumus sebagai berikut :

Menurut rivai (2013, hal. 484) *Loan To Deposit Ratio* (LDR) dihitung dengan rumus :

$$\text{LDR} = \frac{\text{Jumlah Kredit Yang Di Berikan}}{\text{Total Dana Pihak Ke-3}} \times 100\%$$

Sedangkan menurut Kasmir (2014, hal 319) rumus untuk mengukur *Loan to Deposit Ratio* (LDR), yaitu:

$$\text{LDR} = \frac{\text{Total Loans}}{\text{Total Deposit + Equity}} \times 100\%$$

1. *Receivable Turn Over (RTO)*

a. *Pengertian Receivable Turn Over (RTO)*

Rasio perputaran piutang usaha di hitung sebagai hasil bagi antara besarnya tingkat penjualan kredit dengan rata-rata piutang usaha.

Menurut Hery (2016, hal. 179) perputaran piutang merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur berapa kali dana yang tertanam dalam piutang akan berputar dalam satu periode atau berapa lama (dalam hari) rata-rata penagihan piutang.

Rasio ini menunjukkan kualitas piutang dan kemampuan manajemen dalam melakukan aktivitas penagihan piutang tersebut. Dengan kata lain, rasio ini menggambarkan seberapa cepat piutang usaha berhasil ditagih menjadi kas.

Menurut Kasmir (2016, hal. 176) perputaran piutang merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur berapa lama penagihan piutang selama satu periode atau berapa kali dana yang ditanam dalam piutang ini berputar dalam satu periode.

Semakin tinggi rasio menunjukkan bahwa modal kerja yang ditanamkan dalam piutang semakin rendah (bandingkan dengan rasio tahun sebelumnya) dan tentunya kondisi ini bagi perusahaan semakin baik.

Menurut Prastowo (2015, hal. 76) perputaran piutang merupakan ratio yang biasanya digunakan dalam hubungannya dengan analisis terhadap modal kerja, karena memberikan ukuran kasar tentang seberapa cepat piutang perusahaan berputar menjadi kas.

Angka jumlah hari piutang ini menggambarkan lamanya suatu piutang bisa ditagih (jangka waktu pelunasan atau penagihan piutang).

Dari pendapat diatas maka dapat disimpulkan bahwa perputaran piutang adalah suatu angka yang menunjukkan berapa kali suatu perusahaan melakukan tagihan atas piutangnya pada satu periode tertentu. Angka ini di peroleh berdasarkan hubungan antara saldo piutang rata-rata dengan penjualan kredit.

b. *Manfaat Receivable Turn Over (RTO)*

Rasio ini menunjukkan kualitas piutang usaha dan kemampuan manajemen dalam melakukan aktivitas penagihan piutang usaha tersebut. Dengan kata lain,

receivable turn over ini menggambarkan seberapa cepat piutang usaha berhasil ditagih menjadi kas. Adapun manfaat *Receivable Turn Over* (RTO) menurut pendapat para ahli antara lain:

Menurut Kasmir (2016, hal. 176) “perputaran piutang digunakan untuk mengukur berapa lama penagihan piutang selama satu periode atau berapa kali dana yang ditanam dalam piutang ini berputar dalam satu periode”.

Menurut Prastowo (2015, hal. 76) Rasio perputaran piutang ini biasanya digunakan dalam hubungannya dengan analisis terhadap modal kerja, karena memberikan ukuran kasar tentang seberapa cepat piutang perusahaan berputar menjadi kas. Angka jumlah hari piutang ini menggambarkan lamanya suatu piutang bisa ditagih (jangka waktu pelunasan atau penagihan piutang).

Dari pendapat para ahli diatas maka dapat disimpulkan bahwa manfaat perputaran piutang usaha yaitu untuk mengukur berapa kali dana tertanam dalam piutang akan berputar dalam satu periode atau berapa hari.

c. Faktor-faktor *Receivable Turn Over* (RTO)

Ada beberapa faktor yang mempengaruhi *Receivable Turn Over* (RTO) yaitu

- 1) Penjualan kredit adalah penjualan yang dilakukan bilamana pembayarannya baru diterima beberapa waktu kemudian. Adakalanya angka penjualan kredit untuk suatu periode tertentu tidak dapat diperoleh sehingga yang digunakan sebagai penjualan kredit adalah angka total penjualan.
- 2) Rata-rata piutang dapat diperoleh dengan cara menjumlahkan piutang awal periode dengan piutang akhir periode dibagi dua.

Menurut Hery (2016, hal. 180) yaitu semakin tinggi rasio perputaran piutang usaha menunjukkan bahwa modal kerja yang tertanam dalam piutang usaha semakin kecil dan hal ini berarti semakin baik bagi

perusahaan. Dikatakan semakin baik karena lamanya penagihan piutang usaha semakin cepat atau dengan kata lain bahwa piutang usaha dapat ditagih dalam jangka waktu yang relatif semakin singkat sehingga perusahaan tidak perlu terlalu lama menunggu dananya yang tertanam dalam piutang usaha untuk dapat dengan segera dicairkan menjadi uang kas. Dengan kata lain, semakin tinggi rasio perputaran piutang usaha maka berarti semakin likuid piutang perusahaan.

d. Pengukuran *Receivable Turn Over* (RTO)

Rasio perputaran piutang usaha dihitung sebagai hasil bagi antara besarnya tingkat penjualan kredit dengan rata-rata piutang usaha. Yang dimaksud dengan rata-rata piutang usaha disini adalah piutang usaha awal tahun ditambah piutang usaha akhir tahun lalu dibagi dengan dua. Sedangkan lamanya rata-rata penagihan piutang usaha dihitung sebagai hasil bagi antara 365 hari (jumlah hari dalam setahun) dengan rasio perputaran piutang usaha.

Menurut Hery (2016, hal. 180) *Receivable Turn Over* (RTO) dihitung dengan rumus :

$$\text{Rasio perputaran piutang usaha} = \frac{\text{penjualan kredit}}{\text{Rata-rata piutang usaha}}$$

$$\text{Lamanya rata-rata penagihan piutang usaha} = \frac{365 \text{ hari}}{\text{Rasio perputaran piutang usaha}}$$

Menurut Kasmir (2016, hal. 176) *Receivable Turn Over* (RTO) dihitung dengan rumus :

$$\text{Rasio perputaran piutang usaha} = \frac{\text{penjualan kredit}}{\text{piutang}}$$

B. Kerangka Berpikir

Setiap perusahaan memiliki laporan keuangan yang berfungsi untuk mencatat semua aktivitas perusahaan. Laporan keuangan terdiri atas neraca dan laporan laba rugi. Laporan keuangan yang telah ada akan dianalisis untuk mengetahui kinerja keuangan suatu perusahaan. Analisis yang dapat dilakukan dapat berupa analisis rasio keuangan.

Hasil dari rasio ini dapat digunakan untuk melihat kondisi keuangan perusahaan periode ini apakah mampu atau tidak untuk memenuhi target yang ditentukan.

Menurut Taswan (2010) terdapat beberapa rasio yang digunakan untuk mengukur kinerja suatu bank, diantaranya *Net Interest Margin* (NIM), *Loan To Deposit Ratio* (LDR) dan *Receivable Turn Over* (RTO).

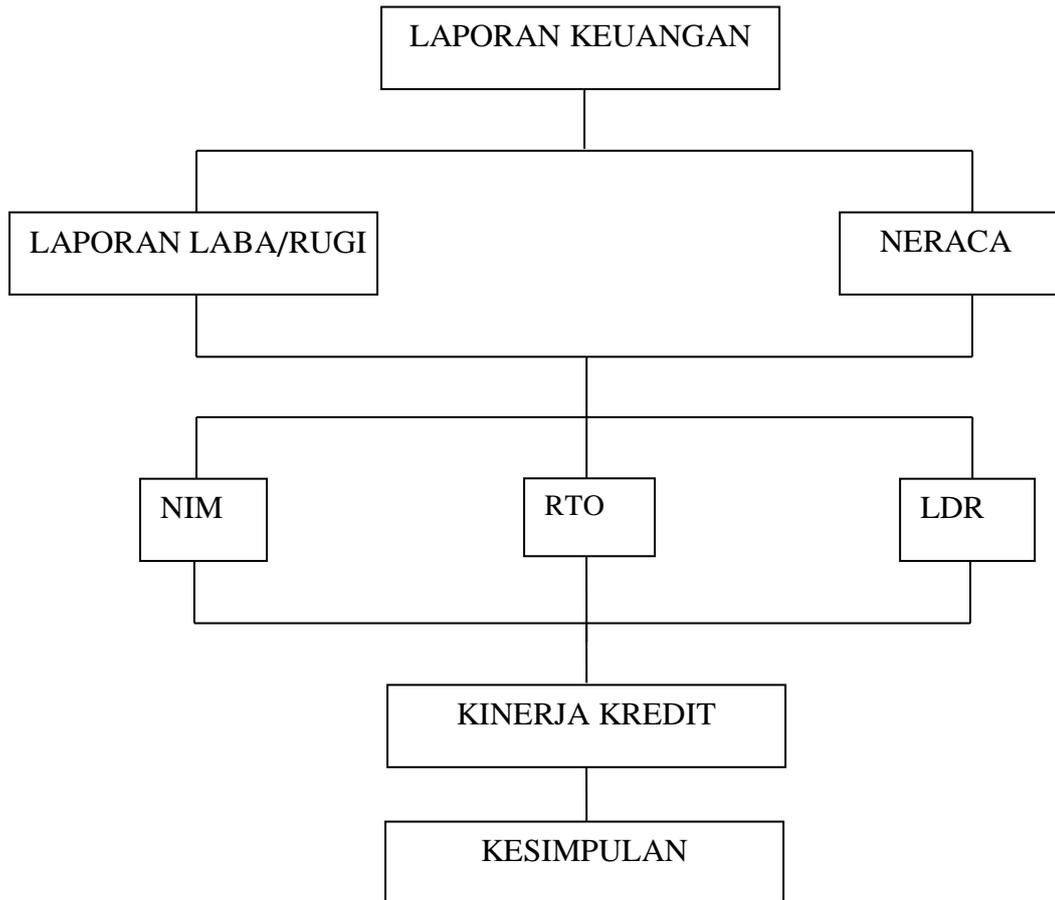
Hal ini didukung oleh penelitian yang dilakukan oleh Putri Diyanti (2011-2013) yang meneliti mengenai Analisis Tingkat Resiko Kredit Pada PT. Bank Rakyat Indonesia Cabang Bengkulu. Penelitian ini menggunakan metode Deskriptif Analisis yaitu bahwa Hasil Penelitian ini dilakukan melalui dua cara yaitu dengan melakukan kajian pustaka dan penelitian lapangan. Pada kajian pustaka terdapat beberapa teori yang mendukung tentang analisis kredit, sedangkan pada penelitian lapangan menggunakan teknik pengumpulan data dengan cara yaitu dokumentasi. Kemudian dilakukan analisis laporan keuangan dengan melihat kolebtibilitas kredit menggunakan analisis *credit risk ratio*.

Desiana Eriviasari (2015) yang meneliti mengenai Analisis Tingkat Resiko Kredit Pada PT. Bank Rakyat Indonesia persero Unit Rawa Indah Bontang. Penelitian ini menggunakan metode Deskriptif Analisis yaitu Hasil Penelitian

melalui analisis data yang telah dilakukan sebelumnya diketahui hasil perhitungan dari masing-masing *Ratio non performing Loan* (NPL) dan *Loan To Deposit Ratio* (LDR) yang telah digunakan. Dari beberapa rasio tersebut tampak hasil yang berbeda dari tahun ke tahun.

Fitra Utami Ismail (2015) yang meneliti mengenai Analisis Tingkat Resiko Kredit Pada PT. Bank Rakyat Indonesia Persero Tbk Cabang SIDRAP. Penelitian ini menggunakan metode Deskriptif Analisis yaitu Hasil Penelitian adalah melalui analisis data yang telah dilakukan sebelumnya diketahui hasil perhitungan dari masing-masing *Bad Debts* adalah jumlah kredit *Non Performing* dan *Total Loans* adalah jumlah kredit yang disalurkan yang telah digunakan. Dari beberapa rasio tersebut tampak hasil yang berbeda dari tahun ke tahun.

Berikut ini adalah gambaran mengenai penyusunan kerangka berfikir tentang analisis kinerja berdasarkan rasio *Net Interest Margin* (NIM), *Loan To Deposit Ratio* (LDR), dan *Receivable Turn Over* (RTO) sebagai berikut



Gambar II.1 Kerangka berfikir

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Pendekatan Penelitian

Penelitian ini menggunakan pendekatan deskriptif yaitu suatu penelitian yang dilakukan dengan cara mengumpulkan dan menyajikan data yang diperoleh dari perusahaan untuk menggambarkan suatu fenomena masalah dan menganalisisnya menjadi suatu kesimpulan.

Penelitian ini menggunakan deskriptif kualitatif dalam penelitian ini dilakukan untuk mengetahui gambaran tentang kinerja kredit *Net Interest Margin* (NIM), *Loan To Deposit Ratio* (LDR), dan *Receivable Turn Over* (RTO) pada PT. Bank Sumut Kantor Pusat Medan.

B. Definisi Oprasional Variabel

Kinerja kredit merupakan untuk mengetahui tingkat pencapaian hasil suatu instansi dihubungkan dalam memberikan kepercayaan kepada penerima kredit bahwa kredit yang disalurkan pasti akan dikembalikan sesuai perjanjian.

Mengukur kinerja kredit dengan menggunakan rasio *Net Interest Margin* (NIM), *Loan To Deposit Ratio* (LDR), dan *Receivable Turn Over* (RTO), Untuk mengetahui kemampuan perusahaan PT. Bank Sumut Kantor Pusat Medan dalam memenuhi kewajibannya serta untuk mengetahui apa yang menyebabkan kinerja perusahaan naik atau turun jika dilihat dari rasio likuiditas, aktivitas, dan rentabilitas. Tujuan dari penggunaan rasio ini bukanlah untuk meningkatkan

efektifitasnya. Adapun jenis rasio likuiditas, aktifitas, rentabilitas yang digunakan adalah :

1. *Net Interest Margin (NIM)*

Net Interest Margin (NIM) merupakan perbandingan antara pendapatan bunga bersih terhadap rata-rata aktiva produktif. Semakin besar rasio ini semakin baik kinerja bank dalam menghasilkan pendapatan bunga. Apabila selisih antara pendapatan bunga dengan biaya bunga yang didapat besar, maka profitabilitas yang didapat pun akan semakin besar.

Menurut rivai (2013) *Net Interest Margin* (NIM) dihitung dengan rumus :

$$\text{NIM} = \frac{\text{Pendapatan bersih (pendapatan bunga-beban bunga)}}{\text{Total dana pihak ke-3 + KLBI + Modal Inti}} \times 100\%$$

2. *Loan To Deposit Ratio (LDR)*

Loan To Deposit Ratio (LDR) adalah rasio ini mengukur perbandingan jumlah kredit yang diberikan bank dengan dana yang diterima oleh bank. Semakin tinggi rasio ini memberikan indikasi rendahnya kemampuan likuiditas bank yang bersangkutan.

Menurut rivai (2013) *Loan To Deposit Ratio* (LDR) dihitung dengan rumus :

$$\text{LDR} = \frac{\text{total kredit yang di berikan}}{\text{Total dana pihak ke-3}} \times 100\%$$

3. *Receivable Turn Over (RTO)*

Perputaran piutang merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur berapa kali dana yang tertanam dalam piutang akan berputar dalam satu periode atau berapa lama (dalam hari) rata-rata penagihan piutang.

Menurut Hery (2016, hal. 180) *Receivable Turn Over* (RTO) dihitung dengan rumus :

$$\text{Rasio perputaran piutang usaha} = \frac{\text{penjualan kredit}}{\text{Rata-rata piutang usaha}}$$

$$\text{Lamanya rata-rata penagihan piutang usaha} = \frac{365 \text{ hari}}{\text{Rasio perputaran piutang usaha}}$$

C. Tempat dan Waktu penelitian

1. Tempat penelitian

Penelitian ini dilaksanakan pada PT. Bank Sumut Kantor Pusat Medan yang merupakan lembaga keuangan yang bergerak dalam pelayanan jasa simpan pinjam keuangan untuk masyarakat umum yang beralamat JL. Imam Bonjol Nomor 18 Medan.

2. Waktu penelitian

Adapun waktu penelitian direncanakan pada bulan November 2016 sampai dengan bulan Maret 2017. Adapun untuk lebih jelasnya rincian jadwal penelitian dapat dilihat dari tabel berikut ini :

**Tabel III.1.
Waktu Penelitian**

No	Jenis Kegiatan	Novemb				Desember				Januari				Febuari				Maret				April				
		1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3		
1	pengumpulan data	■																								
2	Pengajuan Judul		■																							
3	Penyusunan Proposal			■	■																					
4	Bimbingan Proposal					■	■	■	■																	
5	Seminar Proposal										■															
6	Penyusunan Skripsi											■														
7	Bimbingan Skripsi												■	■	■	■	■	■	■	■	■	■	■	■		
8	Sidang																							■	■	■

D. Jenis Dan Sumber Data

1. Jenis Data

Jenis data yang digunakan untuk mendukung variabel dalam penelitian ini adalah data kualitatif yaitu jenis data yang teratur atau mudah diukur yang biasanya dinyatakan dalam satuan-satuan berupa angka-angka, atau bilangan berupa laporan keuangan dan neraca yaitu dengan cara mempelajari, mengamati, dan menganalisis dokumen-dokumen yang berhubungan dengan objek penelitian.

2. Sumber Data

Menurut Suhamisi Aikanto (2013) yang dimaksud dengan sumber data dalam penelitian adalah subjek dari mana data dapat diperoleh. Data menurut sumber perolehannya dikelompokkan menjadi dua bagian, yaitu primer dan sekunder.

Dalam penelitian ini sumber data yang digunakan adalah data sekunder yaitu data yang diperoleh dari bagian akuntansi dan pajak di PT. Bank Sumut

Kantor Pusat Medan yaitu dokumen-dokumen yang merupakan laporan- laporan tertulis yang dimiliki perusahaan seperti laporan neraca dan laporan laba rugi tahun 2011-2015.

E. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah dengan menggunakan studi dokumentasi yaitu teknik pengumpulan data dengan cara melihat dan mempelajari dokumen-dokumen dan catatan-catatan perusahaan melalui teknik pengumpulan informasi yang bersumber dari laporan neraca dan laporan laba rugi yang dilakukan peneliti pada PT. Bank Sumut Kantor Pusat Medan.

F. Teknik Analisis Data

Teknik analisis data penelitian ini dilakukan dengan menggunakan metode analisis deskriptif berarti menganalisis data yang dilakukan dengan cara mengumpulkan data, mengklasifikasikan data, menjelaskan dan menganalisis sehingga memberikan informasi dan gambaran yang jelas mengenai masalah yang diteliti.

Adapun langkah analisisnya adalah sebagai berikut:

1. Mengumpulkan data laporan keuangan yang berkaitan dengan penelitian *Net Interest Margin* (NIM), *Loan To Deposit Ratio* (LDR), dan *Receivable Turn Over* (RTO).

Menghitung *Net Interest Margin* (NIM), *Loan To Deposit Ratio* (LDR), dan *Receivable Turn Over* (RTO).

2. Menganalisis penelitian *Net Interest Margin (NIM)*, *Loan To Deposit Ratio (LDR)*, dan *Receivable Turn Over (RTO)*.
3. Menarik kesimpulan.

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Hasil Penelitian

1. Deskripsi Data

Dalam menganalisis kinerja kredit *Net Interest Margin* (NIM), *Loan To Deposit Ratio* (LDR), dan *Receivable Turn Over* (RTO) penulis menggunakan laporan keuangan berupa neraca dan laporan laba rugi selama kurun waktu 5 tahun terakhir yaitu dari tahun 2011 sampai dengan 2015. Data penelitian ini diperoleh dari PT. Bank SUMUT Kantor Pusat Medan yang kemudian data tersebut diolah.

Objek penelitian yang dilakukan penulis dalam penelitian ini adalah PT. Bank SUMUT Kantor Pusat Medan yang beralamat Jln. Imam Bonjol NO. 18 Medan yang bergerak dibidang Perbankan.

Berikut ini adalah analisis kinerja kredit *Net Interest Margin* (NIM), *Loan To Deposit Ratio* (LDR), dan *Receivable Turn Over* (RTO).

a. *Net Interest Margin* (NIM)

Merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur kemampuan manajemen bank dalam mengelola aktiva produktinya untuk menghasilkan pendapatan bunga bersih. Semakin besar rasio ini maka meningkatkan pendapatan bunga atas aktiva produktif yang dikelola bank sehingga kemungkinan suatu bank dalam kondisi bermasalah semakin kecil.

DATA IV. 1
Net Interest Margin (NIM)
PT. Bank SUMUT Tahun 2011-2015

Tahun	P. Bunga Bersih	Aktiva Produktif	Persentase %	Pertumbuhan %
2011	1.193.601	14.393.243	9,15%	100%
2012	1.543.953	18.597.285	8,49%	0,66%
2013	1.811.307	19.732.451	9,34%	0,85%
2014	1.821.884	21.645.936	8,14%	1,20%
2015	1.898.430	22.503.782	7,26%	0,88%
Rata-rata			8,48%	20,72%

Sumber : Laporan Keuangan PT.Bank Sumut Tahun 2011-2015

$$\text{NIM} = \frac{\text{Pendapatan Bunga Bersih}}{\text{Aktiva Produktif}} \times 100\%$$

Perhitungan

$$\text{NIM 2011 : } \frac{1.193.601}{14.393.243} \times 100\% = 9,15 \%$$

$$\text{NIM 2012 : } \frac{1.543.953}{18.597.285} \times 100\% = 8,49 \%$$

$$\text{NIM 2013 : } \frac{1.811.307}{19.732.451} \times 100\% = 9,34 \%$$

$$\text{NIM 2014 : } \frac{1.821.884}{21.645.936} \times 100\% = 8,14\%$$

$$\text{NIM 2015 : } \frac{1.898.430}{22.503.782} \times 100\% = 7,26 \%$$

Pada tahun 2011 terlihat nilai *Net Interest Margin* (NIM) sebesar 9,15%, hal ini dijelaskan oleh pendapatan bunga bersih sebesar 1.193.601 terhadap Aktiva Produktif sebesar 14.393.243, Artinya kemampuan manajemen bank

dalam mengelola aktiva produktinya untuk menghasilkan pendapatan bunga bersih yaitu sebesar 9.15%.

Pada tahun 2012 terlihat nilai *Net Interest Margin* (NIM) mengalami penurunan sebesar 8,49%, hal ini dijelaskan oleh pendapatan bunga bersih sebesar 1.543.953 terhadap Aktiva Produktif sebesar 18.597.285, Artinya kemampuan manajemen bank dalam mengelola aktiva produktinya untuk menghasilkan pendapatan bunga bersih yaitu sebesar 8.49%.

Pada tahun 2013 terlihat nilai *Net Interest Margin* (NIM) mengalami peningkatan sebesar 9,34%, hal ini dijelaskan oleh pendapatan bunga bersih sebesar 1.811.307 terhadap Aktiva Produktif sebesar 19.732.451, Artinya kemampuan manajemen bank dalam mengelola aktiva produktinya untuk menghasilkan pendapatan bunga bersih yaitu sebesar 9,34%.

Pada tahun 2014 terlihat nilai *Net Interest Margin* (NIM) mengalami penurunan sebesar 8,14%, hal ini dijelaskan oleh pendapatan bunga bersih sebesar 1.821.884 terhadap Aktiva Produktif sebesar 21.645.936, Artinya kemampuan manajemen bank dalam mengelola aktiva produktinya untuk menghasilkan pendapatan bunga bersih yaitu sebesar 8,14%.

Pada tahun 2015 terlihat nilai *Net Interest Margin* (NIM) mengalami penurunan sebesar 7,26%, hal ini dijelaskan oleh pendapatan bunga bersih sebesar 1.898.430 terhadap Aktiva Produktif sebesar 22.503.782, Artinya kemampuan manajemen bank dalam mengelola aktiva produktinya untuk menghasilkan pendapatan bunga bersih yaitu sebesar 7,26%.

b. Loan To Deposit Ratio (LDR)

Merupakan rasio untuk mengukur komposisi jumlah kredit yang diberikan dibandingkan dengan jumlah dana masyarakat dan modal sendiri yang digunakan. Rasio ini menggambarkan kemampuan bank membayar kembali penarik yang dilakukan nasabah dengan mengandalkan kredit yang diberikan sebagai sumber likuiditasnya. Semakin tinggi rasio ini semakin rendah pula kemampuan likuiditas bank.

DATA IV. 2
Loan To Deposit Ratio (LDR)
PT. Bank SUMUT Tahun 2011-2015

Tahun	Total Kredit yang diberikan	Dana Pihak Ke 3	Persentase %	Pertumbuhan %
2011	11.885	15.129	78,56%	100%
2012	15.325	15.040	101,90%	23,34%
2013	17.109	15.943	107,31%	5,41%
2014	18.161	18.939	95,89%	11,42%
2015	18.696	19.453	96,11%	0,22%
Rata- rata			95,95%	28,08%

Sumber : Laporan Keuangan PT.Bank Sumut Tahun 2011-2015

$$\text{LDR} = \frac{\text{Jumlah Kredit Yang Di Berikan}}{\text{Total Dana Pihak Ke-3}} \times 100\%$$

Perhitungan

$$\text{LDR 2011 : } \frac{11.885}{15.129} = 78,56\%$$

$$\text{LDR 2012 : } \frac{15.325}{15.040} = 101,90\%$$

$$\text{LDR 2013 : } \frac{17.109}{15.943} = 107,31 \%$$

$$\text{LDR 2014 : } \frac{18.161}{18.939} = 95,89 \%$$

$$\text{LDR 2015 : } \frac{18.696}{19.453} = 96,11 \%$$

Pada tahun 2011 terlihat nilai *Loan To Deposit Ratio* (LDR) sebesar 78,56%, hal ini dijelaskan oleh total kredit yang diberikan sebesar 11.885 terhadap dana pihak ketiga sebesar 15.129, artinya kemampuan bank dalam membayar kembali penarik yang dilakukan nasabah dengan mengandalkan kredit yang diberikan adalah sebesar 78,56%.

Pada tahun 2012 terlihat nilai *Loan To Deposit Ratio* (LDR) mengalami kenaikan menjadi sebesar 101,90%, hal ini dijelaskan oleh total kredit yang diberikan sebesar 15.325 terhadap dana pihak ketiga sebesar 15.040, artinya kemampuan bank dalam membayar kembali penarik yang dilakukan nasabah dengan mengandalkan kredit yang diberikan adalah sebesar 101,90%.

Pada tahun 2013 terlihat nilai *Loan To Deposit Ratio* (LDR) mengalami kenaikan menjadi sebesar 107,31%, hal ini dijelaskan oleh total kredit yang diberikan sebesar 17.109 terhadap dana pihak ketiga sebesar 15.943, artinya kemampuan bank dalam membayar kembali penarik yang dilakukan nasabah dengan mengandalkan kredit yang diberikan adalah sebesar 107,31%.

Pada tahun 2014 terlihat nilai *Loan To Deposit Ratio* (LDR) mengalami penurunan menjadi sebesar 95,89%, hal ini dijelaskan oleh total kredit yang

diberikan sebesar 18.161 terhadap dana pihak ketiga sebesar 18.939, artinya kemampuan bank dalam membayar kembali penarik yang dilakukan nasabah dengan mengandalkan kredit yang diberikan adalah sebesar 95,89%.

Pada tahun 2015 terlihat nilai *Loan To Deposit Ratio* (LDR) mengalami kenaikan menjadi sebesar 96,11%, hal ini dijelaskan oleh total kredit yang diberikan sebesar 18.696 terhadap dana pihak ketiga sebesar 19.453, artinya kemampuan bank dalam membayar kembali penarik yang dilakukan nasabah dengan mengandalkan kredit yang diberikan adalah sebesar 96,11%.

c. *Receivable Turn Over* (RTO)

Merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur berapa kali dana yang tertanam dalam piutang akan berputar dalam satu periode atau berapa lama (dalam hari) rata-rata penagihan piutang.

Rasio ini menunjukkan kualitas piutang dan kemampuan manajemen dalam melakukan aktivitas penagihan piutang tersebut. Dengan kata lain, rasio ini menggambarkan seberapa cepat piutang usaha berhasil ditagih menjadi kas.

DATA IV. 3
***Receivable Turn Over* (RTO)**
PT. Bank SUMUT Tahun 2011-2015

Tahun	Pendapatan	Rata-rata Piutang	Persentase %	Pertumbuhan %
2011	2.260	884	1,43%	100%
2012	2.538	1.527	2,20%	0,77%
2013	2.706	1.762	2,38%	0,18%
2014	2.959	1.606	1,98%	0,40%
2015	3.477	1.755	1,84%	0,14%
Rata- rata			1,96%	20,30%

Sumber : Laporan Keuangan PT.Bank Sumut Tahun 2011-2015

$$\text{Rasio Perputaran Piutang Usaha} = \frac{\text{Penjualan Kredit}}{\text{Rata-rata Piutang Usaha}}$$

$$\text{Lamanya Rata-rata Penagihan Piutang Usaha} = \frac{365 \text{ hari}}{\text{Rasio Perputaran Piutang Usaha}}$$

Perhitungan

$$\text{RTO 2011 : } \frac{365}{255.656.109} = 1.43\%$$

$$\text{RTO 2012 : } \frac{365}{166.208.251} = 2.20\%$$

$$\text{RTO 2013 : } \frac{365}{153.575.482} = 2.38\%$$

$$\text{RTO 2014 : } \frac{365}{184.246.575} = 1.98\%$$

$$\text{RTO 2015 : } \frac{365}{198.119.658} = 1.84\%$$

Pada tahun 2011 terlihat nilai *Receivable Turn Over* (RTO) sebesar 1,43%, hal ini dijelaskan oleh pendapatan sebesar 2.260 terhadap rata-rata piutang sebesar 884, artinya kemampuan bank dalam satu periode atau berapa lama (dalam hari) rata-rata penagihan piutang adalah sebesar 1,43%.

Pada tahun 2012 terlihat nilai *Receivable Turn Over* (RTO) Mengalami kenaikan sebesar 2,20%, hal ini dijelaskan oleh pendapatan sebesar 2.538 terhadap rata-rata piutang sebesar 1.527, artinya kemampuan bank dalam satu

periode atau berapa lama (dalam hari) rata-rata penagihan piutang adalah sebesar 2,20%.

Pada tahun 2013 terlihat nilai *Receivable Turn Over* (RTO) Mengalami kenaikan sebesar 2,38%, hal ini dijelaskan oleh pendapatan sebesar 2.706 terhadap rata-rata piutang sebesar 1,762, artinya kemampuan bank dalam satu periode atau berapa lama (dalam hari) rata-rata penagihan piutang adalah sebesar 2,38%.

Pada tahun 2014 terlihat nilai *Receivable Turn Over* (RTO) Mengalami penurunan sebesar 1,98%, hal ini dijelaskan oleh pendapatan sebesar 2.959 terhadap rata-rata piutang sebesar 1,606, artinya kemampuan bank satu periode atau berapa lama (dalam hari) rata-rata penagihan piutang adalah sebesar 1,98%.

Pada tahun 2015 terlihat nilai *Receivable Turn Over* (RTO) Mengalami penurunan sebesar 1,84%, hal ini dijelaskan oleh pendapatan sebesar 3.477 terhadap rata-rata piutang sebesar 1.755, artinya kemampuan bank satu periode atau berapa lama (dalam hari) rata-rata penagihan piutang adalah sebesar 1,84%.

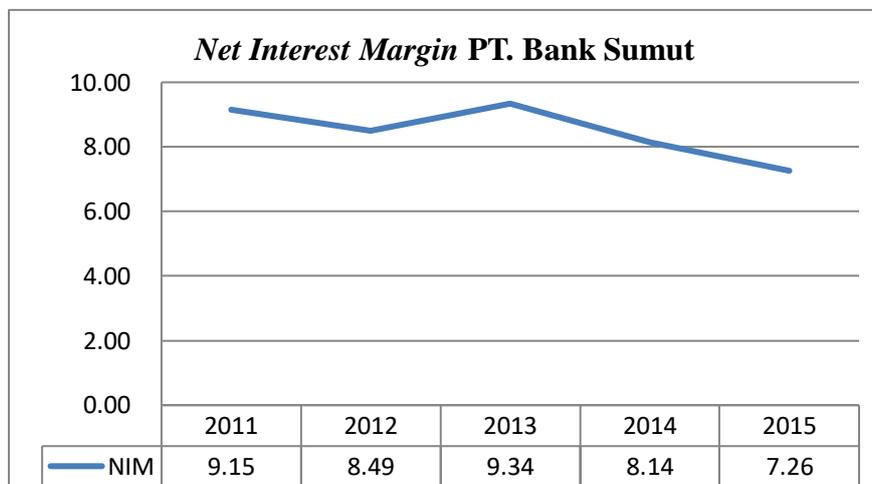
B. Pembahasan

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dijabarkan diatas maka akan dilakukan pembahasan untuk menjawab rumusan masalah mengenai kinerja kredit *Net Interest Margin* (NIM), *Loan To Deposit Ratio* (LDR), dan *Receivable Turn Over* (RTO) PT. Bank Sumut Kantor Pusat Medan.

1. Kinerja Kredit PT. Bank Sumut Kantor Pusat Medan Berdasarkan Analisis

a. *Net Interest Margin* (NIM)

Untuk menjelaskan Kinerja Kredit PT. Bank Sumut Kantor Pusat Medan melalui *Net Interest Margin* (NIM) maka dapat dijelaskan pada grafik berikut ini :

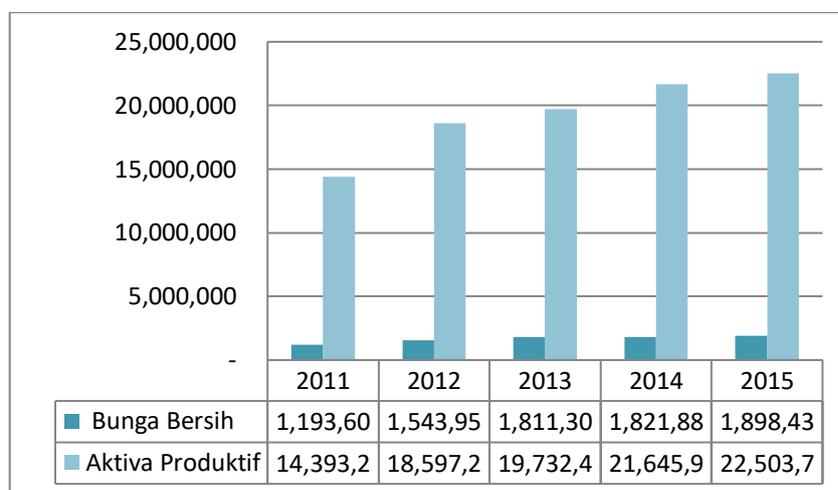


Gambar IV.1 Grafik Pertumbuhan *Net Interest Margin*

Pada Grafik di atas dapat terlihat jelas bahwa nilai *Net Interest Margin* (NIM) pada PT. Bank Sumut Kantor Pusat Medan pada tahun 2011 adalah sebesar 9,15%, kemudian pada tahun 2012 mengalami penurunan sebesar 8,49%, penurunan *Net Interest Margin* (NIM) mencerminkan bahwa manajemen bank dalam mengelola aktiva produktinya kurang efektif dan efisiensi untuk menghasilkan pendapatan bunga bersih, kemudian pada tahun 2013 mengalami kenaikan kembali menjadi 9,34% dengan pertumbuhan sebesar 0,85% kenaikan *Net Interest Margin* (NIM) mencerminkan bahwa manajemen bank dalam mengelola aktiva produktinya sudah efektif dan efisiensi untuk menghasilkan pendapatan bunga bersih, pada tahun 2014 mengalami penurunan sebesar 8,14%,

Pada tahun 2015 mengalami penurunan kembali sebesar 7,26%. Hal ini menunjukkan kinerja kredit yang diukur melalui *Net Interest Margin* (NIM) masih berada dalam keadaan baik karena masih berada dinilai standar PBI.

Perubahan nilai *Net Interest Margin* (NIM) terjadi karena perubahan pendapatan bunga bersih dan aktiva produktif yang terjadi pada setiap tahunnya, adapun pertumbuhan Pendapatan Bunga Bersih dan Aktiva Produktif dijelaskan pada diagram di bawah ini :



Gambar IV.2 Diagram Pertumbuhan Pendapatan Bunga Bersih dan Aktiva Produktif PT. Bank Sumut Kantor Pusat Medan

Pada diagram di atas dapat dijelaskan bahwa kondisi pertumbuhan pendapatan bunga bersih dan aktiva produktif yang merupakan faktor yang mempengaruhi pertumbuhan *Net Interest Margin* (NIM).

Pada diagram di atas dapat dijelaskan bahwa Pendapatan Bunga Bersih pada tahun 2011 adalah sebesar 1.193.601, pada tahun 2012 kenaikan menjadi 1.543.953 dengan pertumbuhan sebesar 29,35% kenaikan terjadi karena meningkatnya pendapatan bunga pada PT. Bank Sumut Kantor Pusat Medan. Pada tahun 2013 mengalami kenaikan sebesar 1.811.307 dengan pertumbuhan sebesar 17,32%, peningkatan terjadi karena meningkatnya pendapatan bunga pada

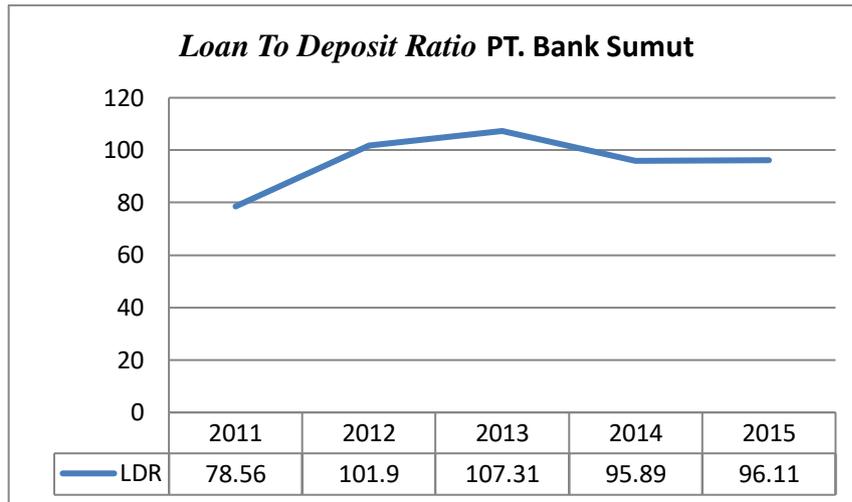
PT. Bank Sumut Kantor Pusat Medan. Pada tahun 2014 mengalami kenaikan sebesar 1.821.884 dengan pertumbuhan sebesar 0,58%, dan pada tahun 2015 mengalami kenaikan kembali sebesar 1.898.430 dengan pertumbuhan sebesar 4,20%, artinya dalam pertumbuhan pendapatan bunga bersih masih berada dalam keadaan baik karena masih mengalami kenaikan hampir setiap tahunnya.

Pada diagram diatas juga dijelaskan pada Aktiva Produktifnya, hal ini dapat dilihat pada tahun 2011 aktiva produktif adalah sebesar 14.393.243, pada tahun 2012 mengalami kenaikan sebesar 18.597.285 dengan pertumbuhan sebesar 29,21% peningkatan terjadi karena meningkatnya Aktiva Produktif pada PT. Bank Sumut Kantor Pusat Medan, pada tahun 2013 mengalami kenaikan sebesar 19.732.451 dengan pertumbuhan sebesar 6,10%, pada tahun 2014 mengalami kenaikan sebesar 21.645.936 dengan pertumbuhan sebesar 9,97%, dan pada tahun 2015 mengalami kenaikan kembali sebesar 22.503.782 dengan pertumbuhan sebesar 3,96%, Artinya dalam pertumbuhan Aktiva Produktif masih dikatakan baik karena pada setiap tahunnya terus mengalami kenaikan.

Berdasarkan penjelasan di atas maka dapat disimpulkan bahwa kinerja kredit PT. Bank Sumut diukur melalui *Net Interest Margin* (NIM) yaitu masih dalam keadaan baik, karena pada setiap tahunnya mengalami kenaikan baik itu pendapatan bunga bersih dan aktiva produktifnya.

b. *Loan To Deposit Ratio* (LDR)

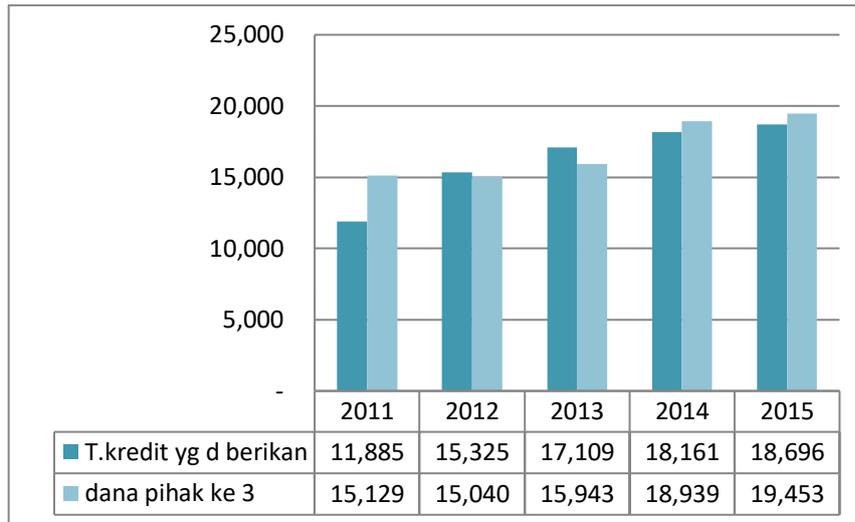
Untuk menjelaskan Kinerja kredit PT. Bank Sumut Kantor Pusat Medan melalui *Loan To Deposit Ratio* (LDR) maka dapat dijelaskan pada grafik berikut ini :



Gambar IV.3 Grafik Pertumbuhan *Loan To Deposit Ratio* (LDR)

Pada Grafik di atas dapat terlihat jelas bahwa nilai *Loan To Deposit Ratio* (LDR) pada PT. Bank Sumut Kantor Pusat Medan pada tahun 2011 adalah sebesar 78,56%, kemudian pada tahun 2012 mengalami kenaikan sebesar 101,90% dengan pertumbuhan sebesar 23,34%, kenaikan tersebut disebabkan oleh kenaikan total kredit yang diberikan pada PT. Bank Sumut Kantor Pusat Medan, kemudian pada tahun 2013 mengalami kenaikan kembali menjadi 107,31% dengan pertumbuhan sebesar 5,41%, pada tahun 2014 mengalami penurunan sebesar 95,89%, penurunan tersebut disebabkan oleh rendahnya nilai total kredit yang diberikan sedangkan dana pihak ke-tiga meningkat. Pada tahun 2015 mengalami penurunan kembali sebesar 96,11%. Hal ini menunjukkan kinerja kredit yang diukur melalui *To Deposit Ratio* (LDR) berada dalam katagori kurang baik, karena melebihi dari nilai standar PBI yaitu sebesar 78%- 94%.

Perubahan *Loan To Deposit Ratio* (LDR) adalah diakibatkan perubahan nilai total kredit yang diberikan dan dana pihak ke-tiga yang terjadi pada setiap tahunnya, adapun pertumbuhan total kredit yang diberikan dan dana pihak ke-tiga dijelaskan pada diagram di bawah ini :



Gambar IV.4 Diagram Total Kredit Yang Diberikan dan Dana PihakKe-3 PT. Bank Sumut Kantor Pusat Medan

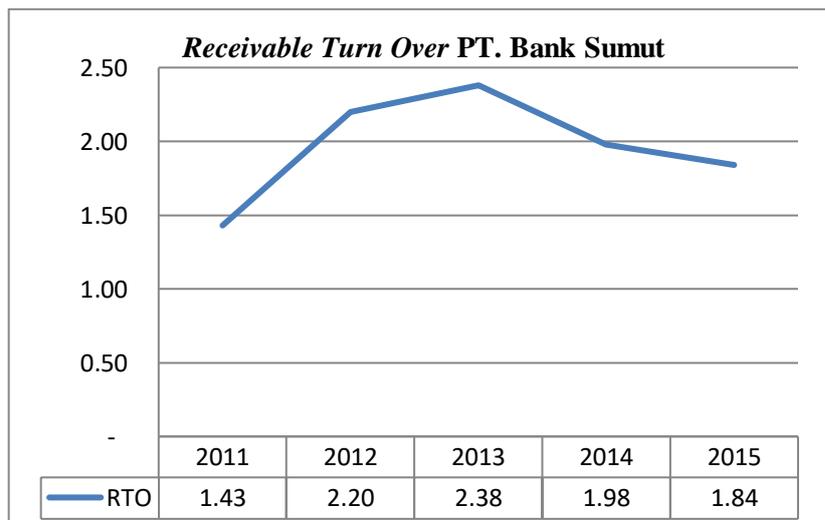
Pada diagram di atas dapat dijelaskan total kredit yang diberikan pada tahun 2011 sebesar 11.885, pada tahun 2012 mengalami kenaikan sebesar 15.325 dengan pertumbuhan sebesar 28.95% kenaikan terjadi karena semakin meningkatnya permintaan nasabah dalam kredit yang diberikan pada PT. Bank Sumut Kantor Pusat Medan, pada tahun 2013 mengalami kenaikan sebesar 17.109 dengan pertumbuhan sebesar 11,64%, pada tahun 2014 mengalami kenaikan sebesar 18.161 dengan pertumbuhan sebesar 6,15%, dan pada tahun 2015 mengalami kenaikan kembali sebesar 18.696 dengan pertumbuhan sebesar 2,94%. Artinya dalam pertumbuhan Total kredit yang diberikan sudah cukup baik karena cenderung mengalami kenaikan.

Pada diagram di atas juga menjelaskan dana pihak ke-3 pada PT. Bank Sumut Kantor Pusat Medan, hal ini dapat dilihat pada tahun 2011 total dana pihak ke-3 adalah sebesar 15.129, pada tahun 2012 mengalami penurunan sebesar 15.040, penurunan terjadi karena berkurangnya dana pihak ke tiga yang dimiliki PT. Bank Sumut Kantor Pusat Medan, pada tahun 2013 mengalami kenaikan menjadi 15.943 dengan pertumbuhan sebesar 6,00% kenaikan terjadi karena

semakin tinggi dana pihak ke tiga yang dimiliki PT. Bank Sumut Kantor Pusat Medan, pada tahun 2014 mengalami kenaikan sebesar 18.939 dengan pertumbuhan sebesar 18,71%, dan pada tahun 2015 mengalami kenaikan kembali sebesar 19.453 dengan pertumbuhan sebesar 2,71%. Artinya dalam pertumbuhan dana pihak ke-3 dalam kondisi baik karena mengalami kenaikan pada setiap tahunnya.

c. *Receivable Turn Over (RTO)*

Untuk menjelaskan Kinerja kredit PT. Bank Sumut Kantor Pusat Medan melalui *Receivable Turn Over (RTO)*. maka dapat dijelaskan pada grafik berikut ini :

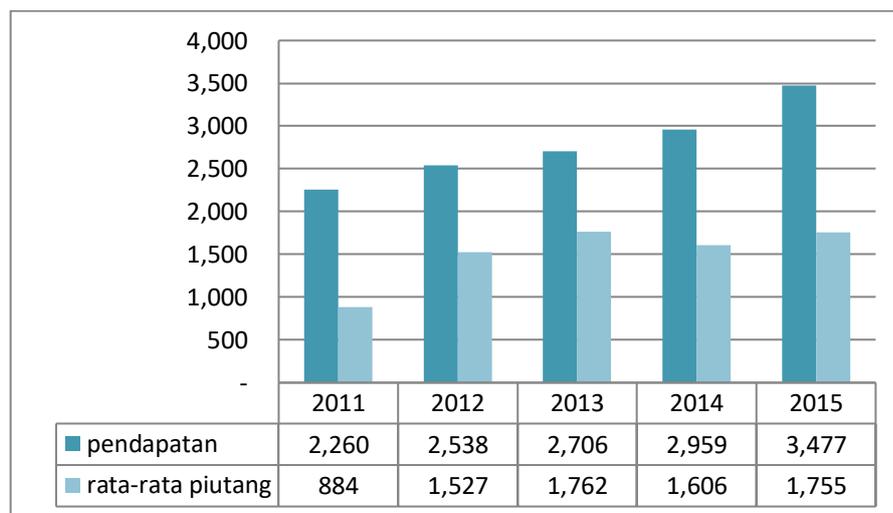


Gambar IV.5 Grafik Pertumbuhan *Receivable Turn Over (RTO)*

Pada Grafik di atas dapat terlihat jelas bahwa nilai *Receivable Turn Over (RTO)* pada PT. Bank Sumut Kantor Pusat Medan pada tahun 2011 adalah sebesar 1,43%, kemudian pada tahun 2012 mengalami kenaikan sebesar 2,20% dengan pertumbuhan sebesar 0,77%. Kenaikan tersebut disebabkan oleh tingginya nilai pendapatan dan rata- rata piutang yang dimiliki PT. Bank Sumut Kantor

Pusat Medan, pada tahun 2013 mengalami kenaikan kembali sebesar 2,38% dengan pertumbuhan sebesar 0,18%, pada tahun 2014 mengalami penurunan menjadi 1,98%. Penurunan disebabkan oleh rendahnya rata- rata piutang yang dimiliki PT. Bank Sumut Kantor Pusat Medan, dan pada tahun 2015 mengalami penurunan kembali sebesar 1,84%. Hal ini menunjukkan kinerja kredit pada PT. Bank Sumut Kantor Pusat Medan diukur melalui *Receivable Turn Over* (RTO) adalah kurang baik karena setiap tahunnya nilai mengalami penurunan.

Perubahan nilai *Receivable Turn Over* (RTO) adalah diakibatkan perubahan nilai pendapatan dan Rata- rata piutang yang terjadi pada setiap tahunnya, Adapun pertumbuhan pendapatan dan Rata- rata piutang dijelaskan pada diagram di bawah ini :



Gambar IV.6 Diagram Total Pendapatan dan Total Rata- rata Piutang PT. Bank Sumut Kantor Pusat Medan

Pada diagram di atas dapat dijelaskan Total pendapatan pada PT. Bank Sumut Kantor Pusat Medan pada tahun 2011 sebesar 2.260, pada tahun 2012 mengalami kenaikan sebesar 2.538 dengan pertumbuhan sebesar 4,34% Kenaikan tersebut disebabkan oleh tingginya nilai pendapatan yang dimiliki PT. Bank Sumut Kantor Pusat Medan, pada tahun 2013 mengalami kenaikan sebesar 2.706

dengan pertumbuhan sebesar 6,62%, pada tahun 2014 mengalami kenaikan sebesar 2.959 dengan pertumbuhan sebesar 9,35%, dan pada tahun 2015 mengalami kenaikan kembali sebesar 3.477 dengan pertumbuhan sebesar 17,51%. Artinya dalam pertumbuhan pendapatan PT. Bank Sumut Kantor Pusat Medan sudah cukup baik karena mengalami kenaikan pada setiap tahunnya.

Pada diagram di atas juga menjelaskan rata-rata piutang PT. Bank Sumut Kantor Pusat Medan dapat dilihat pada tahun 2011 nilai rata-rata piutang sebesar 884, pada tahun 2012 naik menjadi 1.527 dengan pertumbuhan sebesar 72,74%, Kenaikan tersebut disebabkan oleh tingginya nilai piutang yang dimiliki PT. Bank Sumut Kantor Pusat Medan. Pada tahun 2013 mengalami kenaikan sebesar 1.762 dengan pertumbuhan sebesar 15,39%, pada tahun 2014 mengalami penurunan sebesar 1.606 penurunan tersebut disebabkan oleh rendahnya nilai piutang yang dimiliki PT. Bank Sumut Kantor Pusat Medan, dan pada tahun 2015 mengalami kenaikan sebesar 1.755 dengan pertumbuhan sebesar 9,28%. Artinya dalam pertumbuhan rata-rata piutang cukup baik karena mengalami peningkatan pada setiap tahunnya.

Dalam penelitian ini dapat dikatakan bahwa kinerja kredit *Net Interest Margin* (NIM), *Loan To Deposit Ratio* (LDR), dan *Receivable Turn Over* (RTO) yaitu dalam keadaan baik, karena sesuai standar bank.

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian Putri Diyanti (2011-2013) yang menyatakan bahwa kinerja kredit *Net Interest Margin* (NIM), *Loan To Deposit Ratio* (LDR), dan *Receivable Turn Over* (RTO) yaitu dalam keadaan baik, karena sesuai standar bank.

BAB V

KESIMPULAN DAN SARAN

A. KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan yang telah dikemukakan sebelumnya maka dapat diambil kesimpulan dari peneliti mengenai analisis Kinerja Kredit *Net Interest Margin* (NIM), *Loan To Deposit Ratio* (LDR), dan *Receivable Turn Over* (RTO) Pada PT. Bank Sumut Kantor Pusat Medan adalah sebagai berikut :

1. Berdasarkan penelitian yang dilakukan oleh peneliti dalam *Net Interest Margin* (NIM) Pada PT. Bank Sumut Kantor Pusat Medan, maka peneliti dapat menyimpulkan bahwa kinerja kredit pada PT. Bank Sumut Kantor Pusat Medan yang diukur melalui *Net Interest Margin* (NIM) dikatakan sudah efektif karena dapat diketahui bahwa nilai rata-rata PT. Bank Sumut Kantor Pusat Medan dari tahun 2011- 2015 sebesar 8,48%.
2. Berdasarkan penelitian yang dilakukan oleh peneliti dalam *Loan To Deposit Ratio* (LDR) Pada PT. Bank Sumut Kantor Pusat Medan, maka peneliti dapat menyimpulkan bahwa kinerja kredit pada PT. Bank Sumut Kantor Pusat Medan yang diukur melalui *Loan To Deposit Ratio* (LDR) dikatakan kurang efektif karena dapat diketahui bahwa nilai rata-rata PT. Bank Sumut Kantor Pusat Medan dari tahun 2011- 2015 sebesar 95,95%.

3. Berdasarkan penelitian yang dilakukan oleh peneliti dalam *Receivable Turn Over* (RTO) Pada PT. Bank Sumut Kantor Pusat Medan, maka peneliti dapat menyimpulkan bahwa kinerja kredit pada PT. Bank Sumut Kantor Pusat Medan yang diukur melalui *Receivable Turn Over* (RTO) dikatakan cukup efektif karena dapat diketahui bahwa nilai rata-rata PT. Bank Sumut Kantor Pusat Medan dari tahun 2011- 2015 sebesar 1,96%.

B. SARAN

Berdasarkan dari kesimpulan diatas, maka kesimpulan secara keseluruhan adalah kinerja kredit PT. Bank Sumut Kantor Pusat Medan dinilai dari *Net Interest Margin* (NIM), *Loan To Deposit Ratio* (LDR), dan *Receivable Turn Over* (RTO) yaitu dalam keadaan baik. Oleh karena itu dari hasil penelitian ini penulis menyarankan kepada, PT. Bank Sumut Kantor Pusat Medan Dan juga kepada akademisi yang akan melakukan penelitian yang sejenis adalah sebagai berikut :

1. Perusahaan tetap harus memperhatikan *Net Interest Margin* (NIM) agar *Net Interest Margin* (NIM) tetap dalam kondisi yang efektif ditahun berikutnya. Serta kemampuan manajemen bank dalam mengelola aktiva produktinya untuk menghasilkan pendapatan bunga bersih pada setiap tahunnya..
2. Perusahaan lebih harus memperhatikan *Loan To Deposit Ratio* (LDR) agar *Loan To Deposit Ratio* (LDR) tetap dalam kondisi yang efektif ditahun berikutnya. Serta perusahaan dapat meningkatkan lagi kemampuan bank

dalam membayar kembali penarik yang dilakukan nasabah dengan mengandalkan kredit yang diberikan.

3. Perusahaan lebih harus memperhatikan *Receivable Turn Over* (RTO) agar *Receivable Turn Over* (RTO) tetap dalam kondisi yang efektif ditahun berikutnya. Serta perusahaan diharapkan dapat meningkatkan lagi kemampuan bank dalam waktu berapa lama atau (dalam hari) penagihan piutangnya.